

**ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH BULLYING MELALUI METODE CERITA
DI SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH 06 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

RAKHEL QORIAMANDA

NPM: 2201020010



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rakhel Qori Amanda
NPM : 2201020010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 17/04/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Dr. Selamat Pohan, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi





UMSU
Majelis | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | unsumedan | umsumedan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

Nama Mahasiswa : **Rakhel Qori Amanda**
 Npm : **2201020010**
 Semester : **8 (Delapan)**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul Skripsi : **Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Melalui Metode Cerita Di SMK Muhammadiyah 06 Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03 Maret 2026	Letter keayang keantar ke rumah for munaqar munaqar		
10 Maret 2026	penelitian tindakan di kelas for guru		
15 Maret 2026	Munawir penelitian di service for munaqar		
04 April 2026	Acu		

Medan, 04 April 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Rakhel Qori Amanda**
NPM : **2201020010**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Melalui Metode Cerita Di SMK Muhammadiyah 06 Medan**

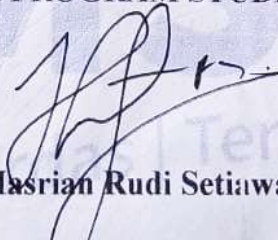
Medan 04 April 2026

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Rakhel Qori Amanda**

NPM : **2201020010**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Melalui Metode Cerita Di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 04 April 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

**Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying
Melalui Metode Cerita Di SMK Muhammadiyah 06 Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Rakhel Qori Amanda
NPM : 2201020010

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Umsu mengawab surat ini agar disetujui
kemor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

- Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Fakultas : Agama Islam
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Jenjang : S1 (Strata Satu)
- Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
- Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA
- Nama Mahasiswa : Rakhel Qori Amanda
- NPM : 2201020010
- Semester : 7 (Tujuh)
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying Melalui Metode Cerita di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23-12-2025 23-12-2025	-Latar Belakang Masalah diperbaiki -Buat Makna Dari Penelitian Zaman		
27-12-2025 27-12-2025	-Tambahkan literatur perujuk -kemudian Buat Gapnya		
30-12-2025 30-12-2025	-Perbaiki dan Tambahkan Referensi Dari Dosen Umsu.		

Medan, 31 Desember 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Munawir
Pasaribu, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 99/SK/BAN-PT/Akred/PT/14/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Hauri No 1 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari **Senin, 19 Januari 2026** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rakhel Qori Amanda**
 Npm : **2201020010**
 Semester : **7 (Tujuh)**
 Fakultas : **Agama Islam**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul Proposal : **Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Melalui Metode Cerita Di SMK Muhammadiyah 06 Medan.**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>oke</i>
Bab I	<i>perbaikannya di sesuaikan dgn buku panduan.</i>
Bab II	
Bab III	
Lainnya	<i>perbaiki cara menyambung tabel dgn sesuai petunjuk.</i>
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 19 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. **Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**)

Sekretaris

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. **Munawir Pasaribu, MA**)

Pembahas

(Dr. **Mario Kasduri, MA**)

HALAMAN PERSEMBAHAN

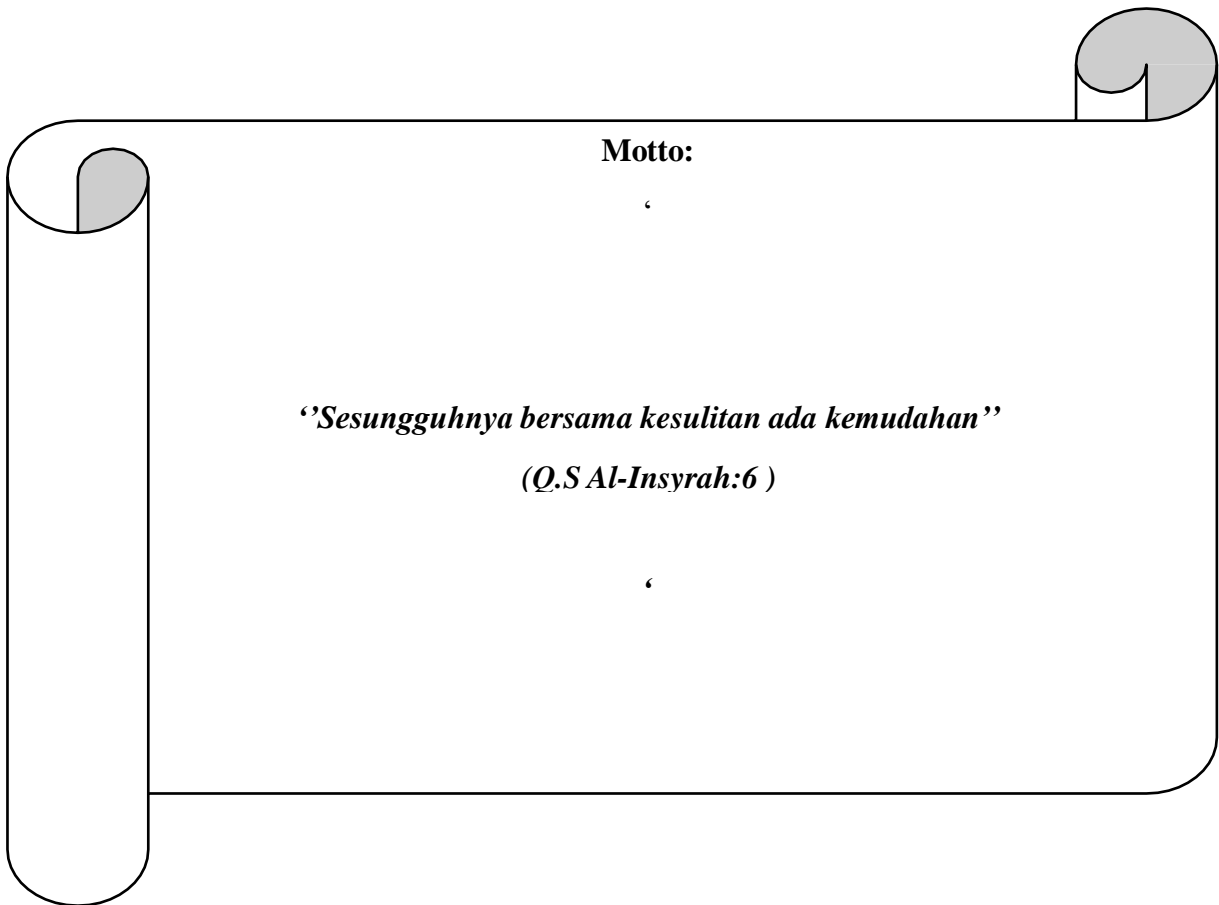
Bismillahirrahmanirrahim, dengan segala rasa terima kasih dan rasa syukur yang sangat dalam, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, karunia, nikmat, serta kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas pertolongan serta kebaikan yang diberikan Allah SWT kepada penulis. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan bagi umat Islam, semoga kita mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan penulis di setiap sujudnya, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, serta dukungannya dalam setiap langkah penulis. Terima kasih kepada

1. Ayahanda Naswan, sosok yang sederhana, yang selalu berkorban demi anak dan keluarganya, yang setiap cucuran keringatnya menjadi bukti dan saksi atas perjuangannya, yang selalu memberikan rasa sayang serta cinta kepada penulis, ia adalah sosok yang mampu mendidik penulis dengan baik meskipun ia tidak merasakan duduk di bangku perkuliahan. Ia yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibunda Nurbaiti, pintu surga yang selalu melangitkan doa-doa-Nya di setiap sujudnya, yang tidak pernah henti mendidik anak-anaknya, yang selalu memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya yang tidak pernah lelah memberikan semangat serta motivasi kepada anak-anaknya yang selalu sabar dalam menghadapi anak-anaknya dan selalu memberikan arahan serta nasihat kepada anak-anaknya agar tetap di jalan yang benar.
3. Terima kasih kepada adik tercinta, yaitu Muhammad Aqilah Al-Haqqi , yang selalu mendukung dan menghibur penulis ketika penulis menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas semua pengorbanan yang kalian berikan kepada penulis sehingga penulis sampai di tahap ini, kalian adalah alasan penulis untuk terus berjuang sampai saat ini. Semoga Allah selalu memberikan kalian kesehatan,

kebahagiaan, kasih sayang, nikmat, serta umur yang panjang dan berkah. Aamiin
ya rabbal alamin



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rakhel Qori Amanda

NPM : 2201020010

Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Melalui Metode Cerita Di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 April 2026
Yang menyatakan



Rakhel Qori Amanda
2201020010

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH BULLYING MELALUI METODE CERITA
DI SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH 06 MEDAN**

Oleh:

Rakhel Qori Amanda

NPM: 2201020010

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
di pertahankan dalam ujian skripsi*

Medan,

2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2026

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 04 April 2026

**Kepada Yth :Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rakhel Qori Amanda** yang berjudul "**Analisi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Melalui Metode Cerita Di SMK Muhammadiyah 06 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AFANA DAB MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	z	zet(dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	Sz	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	dammah	U	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba كَتَبَ
- Fa'ala فَعَلَ
- Kaifa كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan huruf	nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
اُ	Dommah dan waw	U	u dan garis di atas

Contoh :

qala : قَالَ

Rama : رَمَا

Qila : قَيْلَا

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Ta maebutah hidup atau mendapat harakat, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapatkan harakat *sukun*, transliterasinya (h)

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* yang di ikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- *Raudah al-atfal-raudatul alfal*: روضة الاطفال
- *Al madinah- al- munawwarah*: المدينة المنورة
- *Talhah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- *rabbani*: ربنا
- *nazzala*: نزل
- *al-birr*: البر
- *al-hajj*: الحج
- *ni'ima*: نعم

f. kata sandang

kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *أل* namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf (ال) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan ke depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. hamzah

Dinyatakan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan afostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau: النوء
- syai'un: شيء
- inna: إن
- ummirtu: أمرت
- akala: أكل

h. penulisan kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (karena benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital dituliskan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinasilalazi bibakkatamubarakan
- Syahru ramadhan al-lazunazilafihi-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisanya arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nassurumminauallahuwafathunqarib
- Lillahi-al-amrujami'an
- Lillahi-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Tindakan bullying masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Meskipun siswa telah mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam setiap minggunya. Tindakan tersebut memberikan dampak negatif terhadap psikologis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya peran guru, terutama guru pendidikan agama Islam, dalam menanamkan nilai moral kepada siswa sebagai upaya untuk mencegah perilaku bullying dengan menggunakan strategi yang tepat, salah satunya adalah metode cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode cerita yang berpotensi menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai moral serta pencegahan perilaku bullying.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus melalui penelitian lapangan (field research). Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan data kondensasi, penyajian data, dan penarikan dan verifikasi kesimpulan, serta keabsahan data diperkuat dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bullying yang terjadi ada 3, yaitu verbal, fisik dan bullying fisik non-kontak. Untuk mencegah perilaku bullying, guru memiliki peran penting, salah satunya yaitu menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada peserta dengan menggunakan metode cerita sebagai strategi pembelajaran. Guru menerapkan metode cerita dengan cara menghubungkan cerita tersebut ke dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari agar siswa memahami hubungan antara kejadian tersebut dengan nilai-nilai Islam yang dipelajari. Metode cerita ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai moral serta mencegah perilaku bullying. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih menghargai teman, saling menghormati, dan bersikap empati terhadap teman.

Kata Kunci : Peran Guru, Bullying, Metode Cerita.

ABSTRACT

Bullying still often occurs in the school environment, even though students receive Islamic Religious Education lessons every week. This behavior has a negative impact on students' psychological conditions. This situation highlights the crucial role of teachers, particularly Islamic Religious Education teachers, in instilling moral values in students as a means to prevent bullying behavior through the use of effective strategies, one of which is the storytelling method. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in implementing the storytelling method, which has the potential to be an effective approach in instilling moral values and preventing bullying behavior.

This research employs a qualitative approach with a case study design conducted through field research. The subjects of this study are the Islamic Education (PAI) teachers and students at SMK Muhammadiyah 06 Medan. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions, while the data validity is ensured through technical and source triangulation.

The results of the study show that two forms of bullying occur in the school environment, namely verbal bullying, physical bullying and non-contact physical bullying. In preventing bullying behavior, teachers have an important role, one of which is instilling moral and ethical values in students through the storytelling method as a learning strategy. Teachers apply the storytelling method by relating the stories to learning materials and students' daily lives so that students can understand the relationship between the events in the stories and the Islamic values being learned. The storytelling method has proven to be effective in instilling moral values and preventing bullying behavior. This can be seen from the changes in students' attitudes, such as showing more respect for their peers, respecting one another, and demonstrating empathy toward others.

Keywords: Teacher's Role, Bullying, Storytelling Method.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan tepat waktu. Sholawat dan salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak. Penulis menyadari bahwa Proposal Penelitian ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan Proposal Penelitian Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda (Naswan) dan Ibunda (Nurbaiti), yang selalu memanjatkan doa di setiap sujudnya, serta telah memberikan dukungan, semangat yang tiada henti hingga penulis berada di tahap ini dan menyelesaikan pendidikan S1 di UMSU
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Assoc.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Mavianti, MA selaku Wakil Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih kepada saudara (adik) Muhammad Aqilah Al-Haqqi yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini
9. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Terima kasih kepada seseorang yang bernama Khairul Amri yang selalu membantu penulis dalam setiap hal, termasuk dalam penyelesaian proposal penelitian ini, serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
11. Terima Kasih kepada sahabat seperjuangan Dila Puspita Sari, Meilan Kiftya Ningsih, Chairani, Reni Cahyati, Duwi Agustin Sitorus yang telah memberikan semangat dan selalu membantu penulis selama penyelesaian Skripsi ini.
12. Teman satu angkatan PAI A1 Pagi 2022 yang telah kebersamai dan selalu kompak, saling support selama 3 tahun.

Penulis hanya dapat berdoa kepada Allah swt agar semua kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah swt. Dan semoga kita semua selalu mendapatkan rahmt, hidayah serta perlindungan dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis meminta kritik dan saran agar membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 18 November 2025

Rakhel Qori Amanda

2201020010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. LANDASAN TEORIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
4. Bullying.....	13
5. Metode Cerita.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Teknik Keabsahan Data.....	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	31
C. Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 1.2 Rincian Waktu Penelitian	23
Tabel 1.3 Identitas Sekolah	29
Tabel 1.4 Daftar Guru dan Jabatannya.....	29
Tabel 1.5 Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan.....	30
Tabel 1.6 Bentuk-bentuk bullying di lapangan.....	34
Tabel 1.7 Peran Guru PAI dalam Mencegah Bullying	37
Tabel 1.8 Penerapan Metode Cerita.....	39
Tabel 1.9 Tabel Efektivitas Metode Cerita.....	41
Tabel 1.10 Interpretasi Skor Efektivitas	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 2.2 wawancara dengan guru PAI SMK Muhammadiyah 06.....	55
Gambar 2.3 wawancara dengan siswa siswa SMK Muhammadiyah 06.....	55
Gambar 2.4 Penerapan metode cerita dalam pembelajaran.....	56
Gambar 2.5 Buku Pelajaran PAI SMK Muhammadiyah 06.....	56
Gambar 2.6 foto bersama dengan guru PAI SMK Muhammadiyah 06.....	57
Gambar 2.7 Absensi Siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan.....	58
Gambar 2.8 Roster Pelajaran.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, moral, serta kepribadian para peserta didik. Dalam proses pendidikan ini guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar memiliki peran untuk menyampaikan pembelajaran keagamaan, tetapi Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan untuk menjadi teladan (*uswatun hasanah*) yang menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter religius para peserta didik. Namun, dalam upaya pembentukan karakter tersebut, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang berperilaku negatif, salah satunya adalah perilaku bullying. Perilaku ini marak terjadi, khususnya di lingkungan dunia pendidikan, baik di sekolah dasar maupun menengah atas.

Tindakan bullying merupakan ancaman yang sangat serius yang dihadapi oleh berbagai institusi pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Fenomena ini bukan hanya berdampak pada korban, tetapi juga kepada pelaku perundungan (Zailani, 2024). Bullying bukanlah masalah sepele. Bullying memiliki dampak yang besar dan serius terutama pada mental dan emosional. Korban bullying biasanya sering mengalami berbagai masalah seperti depresi, cemas, kesehatan, serta kehilangan minat dalam beraktivitas (Fitria & Efendi, 2022).

Penelitian (Nurul et al., 2025) juga menjelaskan bahwa dampak sosial yang terjadi pada korban perundungan (Bullying) di antaranya depresi, trauma, fobia, kurangnya rasa percaya kepada orang lain, merasa malu, korban menjadi lebih pendiam, kurangnya rasa percaya diri serta sulitnya untuk menjalin hubungan sosial.

Tindakan bullying bukanlah lelucon biasa yang dapat dilakukan terhadap semua orang. Tindakan bullying ini tidak terjadi begitu saja, tetapi ada faktor penyebab terjadinya tindakan perundungan tersebut. Peneliti (Safaat, 2023) mengatakan bahwa bullying disebabkan dengan kurangnya rasa kesadaran terhadap dampak bullying, serta adanya keinginan pelaku untuk berkuasa dan dianggap keren oleh teman sebaya. Dari faktor penyebab tersebut dapat dilihat bahwa bullying merupakan fenomena yang rumit yang bisa

muncul dalam berbagai bentuk. Oleh sebab itu penting bagi siswa untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Dalam penelitian (Abdimas et al., 2023), ia mengelompokkan bullying ke dalam enam jenis, di antaranya bullying fisik langsung seperti (memukul, mendorong, mencakar, serta mencubit seseorang), bullying verbal langsung seperti (mengancam, memaki, merendahkan, serta memberikan nama panggilan yang tidak sesuai), bullying nonverbal seperti (sinis kepada seseorang, mengejek, dan memperlihatkan ekspresi muka yang merendahkan). Bullying nonverbal tidak langsung, yaitu (mendiamkan, mengabaikan, serta mengucilkan seseorang), Cyberbullying, yaitu (tindakan bullying yang dilakukan dengan menggunakan internet atau media sosial), dan yang terakhir adalah pelecehan seksual.

Berbagai bentuk bullying seperti bullying fisik, verbal, relasional, cyber ataupun pelecehan seksual merupakan tindakan yang bertentangan langsung dengan ajaran Agama Islam, karena tindakan itu termasuk ke dalam perilaku zalim. Ajaran Agama Islam memerintahkan untuk saling menghormati, menjaga lisan, serta saling menyayangi terhadap sesama, sekaligus melarang untuk menghina sesama, menjelekkan sesama, menyatakan kejelekan orang lain secara terang-terangan, larangan ini di tegaskan dalam beberapa Firman Allah Swt, di antaranya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka (yang di perolok) lebih baik dari mereka (yang mengolok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok) perempuan lain, karena boleh jadi perempuan yang di perolok lebih baik dari perempuan yang mengolok. Dan jangan lah kamu saling mencela dan jangan saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk setelah beriman. Dan Barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (Q.S Al-Hujurat : 11).

Ayat di atas menjelaskan secara langsung bahwa Allah dengan tegas melarang perkataan yang buruk dan menyakiti hati orang lain. Tapi sangat disayangkan, meskipun norma agama dan norma sosial sudah melarang perbuatan tersebut, fakta yang ditemukan peneliti pada observasi awal di sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan memperlihatkan kenyataan yang berbeda dengan norma agama dan norma sosial.

Observasi awal menemukan adanya perilaku bullying yang dilakukan oleh sekelompok siswa yang terdiri dari enam orang siswa, di mana lima orang siswa secara terus-menerus melakukan perundungan terhadap satu teman kelompok mereka. Salah satu perilaku bullying yang mereka lakukan adalah bullying verbal seperti ejekan dan memanggil dengan sebutan nama orang tua. Selain itu, mereka juga melakukan bullying fisik nonkontak atau biasa disebut sebagai bullying relasional. Bullying ini berupa menyembunyikan barang seperti tas, sepatu, buku dan pulpen. Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi, mereka melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang baik pada saat jam pelajaran maupun jam istirahat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa perilaku tersebut dianggap pelaku sebagai candaan dalam pertemanan semata untuk mengisi kekosongan waktu tanpa memikirkan dampak psikologis yang dihadapi oleh korban. Penormalisasian perilaku ini menunjukkan bahwa adanya krisis empati, kurangnya pemahaman siswa tentang sikap saling menghormati, serta kurangnya pemahaman siswa tentang batas norma dalam bercanda sehingga siswa tidak bisa membedakan antara candaan dengan perilaku bullying.

Selama ini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih sering menggunakan metode tradisional seperti nasihat dan hukuman (panggilan orang tua), tetapi cara-cara itu terlihat kurang berhasil dalam mencegah bullying, karena metode itu hanya berlaku sementara dan metode itu belum mampu mengubah sikap para peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukanlah metode atau cara lain yang lebih efektif, yaitu dengan memanfaatkan metode cerita seperti menceritakan kisah para nabi, serta cerita yang viral di lingkungan masyarakat. Metode ini diyakini mampu membangkitkan rasa empati, memberikan pembelajaran moral, mengingatkan kesadaran diri akan dampak dari perilaku zalim serta menanamkan akhlak mulia yang akhirnya

dapat menurunkan intensitas perilaku bullying di lingkungan sekolah. Hal ini di tegaskan dengan firman Allah dalam Q.S Hud [11]:120 yang berbunyi

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Dan semua (kisah) para rasul itu kami ceritakan kepada mu (Muhammad) agar dengan kisah-kisah itu kami teguhkan hati mu. Dan di dalamnya telah datang kepada mu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Hud [11] : 120).

Ayat di atas menjelaskan bahwa kisah para nabi dan rasul itu diceritakan untuk memberikan ketenangan batin, menguatkan hati, serta memberikan pengajaran moral, etika, dan juga spiritual. Metode ini lebih efektif daripada metode klasik karena mampu menumbuhkan akhlak mulia, membangun empati, serta mengubah perilaku peserta didik secara permanen.

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan, karena untuk menganalisis secara empiris efektivitas metode cerita (kisah para nabi, berita viral yang terjadi di lingkungan masyarakat) yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menurunkan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Urgensi ini semakin menguat dikarenakan tingginya kasus bullying di Indonesia, rendahnya keberhasilan metode konvensional yang diterapkan selama ini, serta masih sedikit sekolah-sekolah yang memanfaatkan metode cerita ini sebagai pendekatan dalam mencegah perilaku bullying.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode cerita berbasis kisah para nabi dan berita-berita viral (Fenomena sosial) yang berpotensi menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai moral serta pencegahan perilaku bullying. Pendekatan ini tidak hanya menyentuh hati, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam, akhlak mulia, memberikan pembelajaran dan pesan moral secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian **analisis peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah bullying melalui metode cerita di sekolah SMK muhammadiyah 06 medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini di antaranya:

1. Perilaku bullying masih sering terjadi di lingkungan sekolah.
2. Rendahnya kesadaran siswa terhadap dampak bullying, sehingga menganggap bullying sebagai candaan dan lelucon.
3. Upaya pencegahan bullying yang dilakukan guru Pendidikan Agama bersifat klasik dan kurang efektif.
4. Dampak negatif yang dialami oleh korban bullying sangat serius
5. Adanya faktor yang menyebabkan perilaku bullying terjadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk bullying yang terjadi di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SMK Muhammadiyah 06 Medan?
3. Bagaimana penerapan metode cerita yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di SMK Muhammadiyah 06 Medan?
4. Bagaimana efektivitas metode cerita yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menurunkan serta mencegah perilaku bullying di SMK Muhammadiyah 06 Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan berbagai bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SMK Muhammadiyah 06 Medan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan serta implementasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, pengajar serta uswatun hasanah dalam mencegah bullying melalui metode cerita di SMK Muhammadiyah 06 Medan.
3. Untuk menggambarkan serta mengeksplorasi tahapan, proses, serta materi penerapan metode cerita seperti kisah para nabi dan cerita-cerita viral dalam mencegah bullying yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 06 Medan
4. Untuk melihat serta menggambarkan keefektifan metode cerita yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah serta menurunkan intensitas bullying di SMK Muhammadiyah 06 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa dilihat pada penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu Pendidikan Agama Islam, sebagai strategi khususnya dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik serta pencegahan bullying dengan menggunakan pendekatan berbasis cerita di jenjang sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis mengenai efektivitas metode cerita sebagai pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Meningkatkan kompetensi dan efektivitas Guru PAI dalam pembelajaran melalui metode cerita serta profesional dalam menghadapi isu-isu perilaku siswa terutama perilaku bullying.

b. Bagi Sekolah

Membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, nyaman, serta memberikan masukan bagi sekolah dalam pencegahan bullying dengan metode cerita berbasis nilai-nilai Islam.

c. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kesadaran para peserta didik mengenai dampak buruk perilaku bullying, serta menumbuhkan karakter dan rasa empati terhadap sesama sehingga dapat berinteraksi secara positif dan saling menghargai.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka.

Kajian pustaka ini berfungsi untuk membahas serta mendefinisikan variabel-variabel utama pada penelitian yang berfokus pada konsep Pendidikan Agama Islam, peran guru PAI, perilaku bullying serta metode cerita sebagai pendekatan pedagogis untuk menanamkan akhlak serta nilai-nilai Islam.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya pengembangan kemampuan manusia untuk meningkatkan spiritual, akhlak mulia serta kecerdasan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat, bangsa serta negara (Pasaribu, 2016). Dalam Pendidikan Agama Islam, pendidikan bukan hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi pendidikan juga berfungsi sebagai pembentukan islam, pembentukan akhlak, serta pembinaan perilaku siswa sehingga bisa membedakan antara yang benar, salah, baik serta buruk. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan kepribadian manusia yang bertakwa, beriman dan berakhlak mulia sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sosial (Pasaribu, 2022).

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut UU No 14 Tahun 2005 Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas utama seperti membimbing, Mendidik, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik (Role et al., 2019). Tugas ini sangat penting khususnya bagi guru PAI dalam membimbing serta menanamkan karakter, nilai-nilai Islam, dan moral peserta didik. Guru PAI merupakan seorang pengajar yang profesional yang bertugas mengajarkan, melatih, membimbing serta menanamkan sikap dan nilai islam sehingga tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi insan yang memiliki pengetahuan serta pemikiran yang luas terutama dalam bidang agama (Role et al., 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

menetapkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam melaksanakan tugasnya (Republik Indonesia, 2007).

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori, serta merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum, memanfaatkan teknologi informasi, berkomunikasi dengan baik dengan siswa, serta melakukan evaluasi proses belajar. Guru juga harus melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Selain kompetensi pedagogik guru PAI juga dituntut memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi ini mencakup guru harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan peraturan hidup beragama, hukum negara, norma sosial serta nilai-nilai budaya Indonesia, guru harus memiliki kepribadian jujur, memiliki sifat dan akhlak yang mulia serta guru harus menjadi teladan bagi peserta didik, guru juga harus bertanggung jawab, berwibawa, memiliki kepercayaan diri yang kuat, serta menjaga kehormatan dan kode etik guru.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki kompetensi sosial yang mana kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi, menjalin hubungan yang efektif, empatik, harmonis kepada peserta didik, berkomunikasi dengan baik kepada sesama pendidik, orang tua maupun masyarakat. Selain kompetensi sosial, guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi, struktur dan konsep pembelajaran, menguasai bidang keilmuan PAI, mampu mengimplementasikan kemampuan tersebut secara tepat dalam proses pembelajaran serta mampu untuk memanfaatkan informasi dan berkomunikasi serta mengembangkan diri (Republik Indonesia, 2007). Selain kompetensi, Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tanggung

jawab dan tugas yang penting, seperti membimbing siswa dalam aspek ibadah, akhlak, moral serta nilai-nilai agama mengajarkan, membentuk kepribadian, merencanakan pembelajaran sesuai kurikulum, serta menjadi teladan bagi para peserta didik (Wahyu Ningtyas et al., 2023).

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, guru PAI bukan hanya sekedar mengajar atau menyampaikan materi tetapi Juga memiliki peran yang strategis dalam proses pendidikan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, peran ini menjadi pondasi dalam menanamkan nilai-nilai islam yang harus dimiliki oleh peserta didik. Adapun peran-peran tersebut antara lain:

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru memiliki peran utama yaitu menginternalisasikan nilai-nilai islam, empati serta bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga memberikan pengajaran tentang bahaya nya bullying agar mengantisipasi perilaku bullying sekaligus menanamkan sikap anti bullying melalui pembelajaran PAI (Siti Solihah, 2025).

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sekolah, guru pembimbing harus jadi penengah terutama dalam penyelesaian perselisihan antara peserta didik. dalam menyelesaikan konflik guru PAI menggunakan pendekatan yang interaktif antar guru dan peserta didik, yang dimana pendekatan itu berlandaskan empati agar paserta didik mengetahui dampak negatif dari konflik tersebut serta berinisiatif membimbing mereka untuk saling meminta maaf dan mempererat ikatan sosial peserta didik (Siti Solihah, 2025). Peran pembimbing ini menjadi sangat penting dalam mencegah perilaku bullying, karena Guru PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik akibat buruk dari perilaku bullying tersebut serta guru PAI mengarahkan peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

- c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Teladan (Uswatun Hasanah).

Sebagai seorang guru pasti memiliki kepribadian serta kewibawaan yang positif. Sebagai teladan guru PAI harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti bertanggung jawab, pemaaf, jujur, disiplin, memiliki sopan santun, akhlak yang baik. kepribadian seperti itu yang akan menjadi cerminan untuk ditiru langsung oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menumbuhkan kepribadian dan moral yang positif secara nyata sesuai dengan nilai-nilai uswatun hasanah yang diajarkan dalam Islam (Kandiri & Arfandi, 2021). Keteladanan guru tersebut menjadi penting dalam mencegah bullying, karena ketika guru berkata dengan baik, menunjukkan akhlak mulia dalam bersikap serta berinteraksi sosial dengan baik, peserta didik akan terdorong untuk menirukan perilaku positif tersebut serta mereka akan menjauhi tindakan menyakiti dan merendahkan teman sebaya.

- d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter siswa

Asal usul kata karakter berasal dari bahasa Latin "character", yang artinya mencakup berbagai aspek seperti watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Sedangkan secara istilah karakter berkaitan dengan gabungan sikap kejiwaan dan moral (akhlak atau budi pekerti) yang membedakan atau menjadi identitas sekelompok orang (Selamat et al., 2023). Setelah memahami bahwa karakter mencakup aspek kejiwaan, moral serta perilaku yang membentuk identitas seseorang, maka proses pembentukannya tidak terlepas dari peran Guru PAI sebagai pendidik, Guru PAI memiliki fungsi dan peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, karakter serta spiritual pada diri peserta didik. Oleh sebab itu, Guru PAI memiliki tanggung jawab dalam membina, mengarahkan, sekaligus mengembangkan karakter siswa dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam penelitian (Aura Dzikri

Putriani & Munawir Pasaribu, 2024) terdapat beberapa contoh strategi dan peran yang dapat dilakukan oleh Guru PAI dalam menanamkan karakter peserta didik di antaranya:

- 1) Pembiasaan akhlak dan ibadah seperti; membaca doa sebelum belajar dan mengucapkan salam ketika masuk ke kelas.
- 2) Keteladanan perilaku dan moral seperti; guru berbicara dengan sopan, lembut, serta bersabar dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik.
- 3) Menyampaikan pembelajaran agama yang menarik seperti; Menyampaikan materi melalui media animasi seperti, kisah nabi muhammad saat menjelaskan tentang akhlak terpuji, karakter serta nilai-nilai islam, sehingga peserta didik mudah memahami serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 4) Pembinaan disiplin melalui kegiatan rutin seperti; guru datang tepat waktu sebagai bentuk keteladanan sehingga siswa melihat dan terdorong untuk mengikuti kedisiplinan itu, agar mereka menghargai aturan.
- 5) Memperkuat budaya religius di sekolah seperti; membiasakan muraja'ah surah-surah pendek setiap pagi, sehingga terciptanya kelas yang bernuansa religius.

Dengan melaksanakan berbagai strategi dan mengimplementasikan secara konsisten, guru PAI dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, disiplin serta memiliki moral dan spiritual yang kokoh di masa depan. Dengan demikian, upaya pembentukan karakter tersebut menjadi penting dalam mencegah perilaku bullying karena, siswa terbiasa bersikap saling menghargai, berempati, serta saling menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekolah.

4. Bullying

a. Pengertian Bullying

Perilaku bullying merupakan suatu tindakan penindasan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, bullying di artikan sebagai kekerasan pada fisik atau psikologis seseorang, yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berkelanjutan terhadap seseorang yang tidak berdaya dan kesulitan dalam membela diri (Munawir et al., 2024). Penelitian tersebut ditegaskan oleh (Diannita et al., 2023) Yang mengartikan bullying sebagai suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang kepada seseorang yang dianggap lemah. Individu atau kelompok akan merasa dirinya lebih kuat sehingga ia bisa melakukan tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai norma.

Bullying merupakan salah satu masalah sosial yang masih sering terjadi di lingkungan pendidikan. Perilaku bullying ini muncul bukan hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk verbal, psikologis, bahkan dengan media digital. Menurut penelitian (Ayuni Despa, 2021) Korban bullying cenderung bersifat pemalu serta memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Korban bullying memiliki kesulitan dalam memahami situasi di sekitarnya sehingga korban bullying diperlakukan dengan buruk serta di jauhi oleh teman-temannya. Korban bullying cenderung patuh serta kurang tegas ketika ingin menghentikan suatu perlakuan negatif. Mereka lebih sering bersikap pasrah dan tidak merasakan bahwa dirinya sedang mengalami penindasan.

b. Bentuk – Bentuk Bullying

Peneliti (Abdimas et al., 2023) mengatakan bahwa bullying itu terbagi menjadi enam kelompok yaitu Bullying Fisik langsung, Bullying Verbal, Bullying Non Verbal, Bullying Non Verbal tidak langsung, Cyber Bullying dan pelecehan seksual berikut contoh perilaku bullying tersebut:

- 1) Bullying Fisik Langsung yaitu; bullying fisik yang dilakukan secara langsung seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak,

menendang, mencakar, serta memeras dan merusak barang milik orang lain.

- 2) Bullying Verbal Langsung yaitu; suatu tindakan yang membuat korban bullying merasa takut, marah, dan sedih seperti mengancam, merendahkan, mengganggu, memanggil dengan sebutan yang buruk, mengejek, memaki, serta menceritakan keburukan korban (gosip).
- 3) Bullying Non Verbal Langsung yaitu; perbuatan perundungan yang dilakukan tanpa kata-kata tetapi secara langsung di hadapan korban seperti melihat dengan sisnis, menjulurkan lidah, melihat dengan ekspresi wajah yang merendahkan serta mengejek.
- 4) Bullying Non Verbal tidak Langsung yaitu; suatu tindakan perundungan yang dilakukan tanpa kata-kata dan tanpa berhadapan langsung melainkan dengan perantara, situasi sosial atau media seperti mendiamkan seseorang, sengaja mengucilkan seseorang, mematipulasi pertemanan sehingga hubungan pertemanan menjadi retak, dan mengirimkan surat kaleng.
- 5) Cyber Bullying yaitu; tindakan menyakiti seseorang yang dilakukan dengan media elektronik seperti pencemaran nama baik dengan media sosial, dan rekaman video seseorang sedang di intimidasi.
- 6) Pelecehan Seksual ; tindakan pelecehan biasanya digolongkan sebagai bentuk perilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal.

c. Faktor Penyebab Perilaku Bullying

Perilaku bullying muncul di karenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya menurut penelitian (Diannita et al., 2023) ia menegaskan penyebab terjadinya perilaku bullying adalah faktor keluarga, faktor media sosial, dan faktor lingkungan atau teman sebaya.

1) Faktor Keluarga

Pendidikan pertama anak adalah dalam lingkungan keluarga, khususnya kedua orang tua. Orang tua harus menjadi teladan dalam membentuk sikap serta perilaku anak terhadap orang lain. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi cara anak bersikap, jika orang tua mendidik dengan cara kekerasan serta ketegasan yang berlebihan

maka anak akan tumbuh dengan agresif dan keras tetapi jika orang tua mendidik dengan kelembutan dan positif maka anak akan berperilaku dan tumbuh dengan sikap dan perilaku yang positif. Fenomena bullying umumnya berkaitan dengan latar belakang keluarga yang menerapkan dan mengasuh dengan keras seperti kekerasan pada fisik saat marah, kondisi tersebut akan membuat anak rendah hati, marah, sehingga mendorong munculnya perilaku bullying di lingkungan sekolah.

2) Faktor Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying karena, media sosial memberikan ruang kepada semua orang untuk menghina, mengejek serta mengintimidasi seseorang. Media sosial juga mudah untuk di akses dan membuat para penindas merasa bebas dalam melakukan aksi bullying nya tanpa mempertimbangkan psikologis seseorang.

3) Faktor Teman Sebaya

Bullying di sekolah terjadi karena pengaruh pertemana sebaya, seperti merasa iri kepada teman yang berprestasi, mendapat pujian dari guru, terjadi kesalah pahaman, serta merasa dirinya lebih hebat. Siswa yang dianggap lemah sering menjadi sasaran perilaku bullying tersebut, pelaku juga ingin menunjukkan kekuasaan, merasa lebih kuat, selain itu ada juga faktor lain seperti dendam.

4) Faktor Lingkungan

Perbedaan status ekonomi adalah salah satu pemicu terjadinya perilaku bullying, yang di mana siswa yang berasal dari keluarga miskin yang kekurangan uang, siswa tersebut akan melakukan tindakan pemalakan kepada temanya yang di anggap lemah.

Selanjutnya, siswa yang berasal dari keluarga kaya juga bisa menjadi pelaku bullying dengan mengejek, merendahkan, mengolok temanya, seperti memanggil dengan sebutan “si miskin”

Faktor-faktor di atas merupakan masalah yang melatar belakangi terjadinya perilaku bullying, meskipun penyebabnya beragam hal yang

lebih penting perlu di ketahui adalah dampak yang di alami oleh korban yang di timbulkan dari perilaku bullying tersebut.

d. Dampak Bullying Terhadap Korban

Menurut penelitian (Nurul et al., 2025) ia menjelaskan tindakan tersebut berdampak pada psikologis korban seperti,

- 1) kurangnya rasa percaya diri sehingga korban merasa ragu dan tidak yakin terhadap kemampuannya,
- 2) korban merasakan kecemasan
- 3) ketakutan serta kekhawatiran pada lingkungan sekitarnya.
- 4) Selain itu korban juga mengalami trauma yang membuat korban menajuhkan diri dari temannya, korban merasa malu dan terhina akibat perilaku bullying tersebut.

5. Metode Cerita

Metode cerita merupakan strategi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai islam seperti pembelajaran moral, akhlak, serta pesan yang di sampaikan melalui cerita atau kisah-kisah di dalam Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, metode ini berfungsi sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan efikasi siswa karena setiap cerita mengandung pesan-pesan bagi pendengarnya. Cerita juga memberikan kesempatan untuk para siswa mengenali kemampuannya, serta cerita juga bisa memberikan solusi konflik yang dapat diterapkan dalam kehidupan (Hayati et al., 2025).

Selain itu, menerapkan metode cerita dalam pembelajaran dapat membiasakan siswa untuk berpikir kritis, memahami dampak buruk bagi perilaku bullying, sekaligus menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial terhadap sesama. Dengan metode cerita dan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerita tersebut, siswa diharapkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita sehingga mampu membentuk sikap preventif (pencegahan) dan mengurangi kecenderungan melakukan tindakan bullying di lingkungan sekolah (Ikaningrum et al., 2020).

Dalam implementasinya metode cerita ini memiliki banyak jenis seperti cerita para nabi dan sahabat, qishah yang terdapat dalam Al-Qur'an, cerita para teladan islam, cerita dongeng, serta cerita viral saat ini yang berhubungan

dengan kehidupan para peserta didik. Guru juga dapat mengkolaborasikan metode cerita dengan tanya jawab atau permainan peran agar siswa lebih aktif dalam memahami pesan moral dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman sosial mereka di lingkungan sekolah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul dan Sumber	Fokus Utama	Metode Penelitian	Temuan Kunci	Kesenjangan & Relevansi
1	Etihayati,dkk (2025)	Pencegahan perilaku peserta didik melalui metode bercerita [Akses pdf]	metode storytelling untuk mencegah bullying dan meningkatkan efikasi diri serta komunikasi siswa	Kualitatif deskriptif	Metode bercerita efektif dalam meningkatkan efikasi diri komunikasi serta mengurangi bullying	Relevansi: variabel utama (storytelling, bullying dan efikasi diri) Gap : berbasis pkm dan tidak memakai kisah Qur'ani
2	Nur Hasanah Hasibuan (2025)	Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah [Akses pdf]	PAI menanamkan nilai islam lewat kisah dan sikusi untuk mencegah perilaku bullying	kualitatif	PAI berperan mencegah bullying lewat penanaman nilai islam, dengan metode kisah yang efektif.	Relevansi: mengaitkan PAI dan metode cerita dengan perilaku bullying. GAP : hanya kajian literatur belum di uji efektivitas metode cerita dalam
3	Desy Arisandy & Hera Oktriani (2024)	Metode Storytelling untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas 4 SDN 11 Pemulutan [Akses pdf]	Penggunaan storytelling (cerita) untuk mengurangi bullying pada siswa SD.	kualitatif	Penggunaan storytelling berhasil mengurangi bullying dan meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying.	Relevansi: menguji storytelling untuk mengurangi bullying. GAP : menggunakan cerita khayal (bukan qurani / islami) dan tidak ukur efikasi diri

1	2	3	4	5	6	7
4	Rini Estiyowati Ikaningrum, dkk. (2020)	Pembiasaan Berpikir Kritis Menggunakan Teknik Storytelling untuk Menangkal Tindakan Bullying [akses pdf]	Membiasakan siswa SD untuk berpikir kritis menggunakan teknik storytelling sebagai upaya menangkal bullying	kualitatif	Pembiasaan berpikir kritis melalui storytelling diperlukan agar siswa bijak menanggapi informasi dan siap mengantisipasi bullying.	Relevansi Menghubungkan storytelling dan bullying. Kesenjangan (Gap): Fokus utama pada variabel Berpikir Kritis, bukan Efikasi Diri atau Kisah Qurani.
5	Erlina Zanita, dkk. (2025)	Penerapan Metode Kisah Qurani (Qashashul Quran) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di TPA Babussalam Palembang [Akses pdf]	Penanaman nilai-nilai karakter Islam (kejujuran, kesabaran) pada anak-anak TPA melalui Metode Kisah Qurani (Qashashul Quran).	kualitatif	Metode Kisah Qurani memberikan hasil yang sangat baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam dan meningkatkan literasi Al-Qur'an.	Relevansi: Menggunakan Metode Kisah Qurani untuk menanamkan karakter. Kesenjangan (Gap): Fokusnya pada minat belajar dan karakter umum, bukan secara spesifik pada pencegahan bullying atau efikasi diri.
6	Fardi Adjide & H. Hataul Madja (2025)	Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Remaja: Edukasi Berbasis Story Telling [Akses pdf]	Pemberian edukasi kepada siswa remaja mengenai dampak bullying menggunakan metode storytelling untuk membangun empati dan keberanian.	kualitatif	Metode storytelling efektif meningkatkan pemahaman remaja tentang bullying, membangun empati, dan mendorong keberanian untuk melaporkan atau mencegah.	Relevansi menghubungkan storytelling dan pencegahan bullying serta empati. Kesenjangan (Gap): Tidak spesifik menggunakan Kisah Qurani.

1	2	3	4	5	6	7
7	Yuliana Siregar, dkk. (2025)	Storytelling dengan Kisah-Kisah Al-Qur'an sebagai Metode Pembelajaran Anak Usia Dini [Akses pdf]	Analisis penggunaan storytelling dengan Kisah Qurani dalam pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) untuk mengajarkan nilai moral, spiritual, empati, dan berpikir kritis.	Kualitatif Dengan Studi Pustaka (Library Study).	Kisah Qurani efektif mengembangkan karakter, empati, dan berpikir kritis anak usia dini melalui pendekatan naratif.	Relevansi Tinggi: Mengangkat Kisah Qurani, empati, dan berpikir kritis. Kesenjangan: Sasaran AUD. Bersifat kajian teoritis/literatur, bukan penelitian lapangan/eksperimental pada siswa SD/MI.
8	Isnaton Nikmah, dkk. (2025)	The Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing Bullying Behavior in Class XI [Akses pdf]	Peran Guru PAI dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.	Kualitatif	Guru PAI memiliki peran penting dalam mencegah bullying melalui pembentukan karakter dan lingkungan sekolah yang suportif.	Relevansi: Mengaitkan PAI dan bullying. Kesenjangan: Sasaran penelitian adalah siswa SMA/SMK (Remaja), bukan siswa tingkat dasar. Fokusnya pada peran guru, bukan efektivitas metode cerita.

C. Kerangka Berfikir

Bullying adalah suatu tindakan yang menyakiti orang lain, Tindakan perilaku bullying masih sering terjadi di lingkungan sekolah, yang berdampak buruk pada perkembangan peserta didik, baik secara fisik, sosial serta psikologis. Bullying muncul dengan berbagai bentuk seperti verbal, fisik, nonverbal, relasional serta cyberbullying. Tindakan ini di sebabkan oleh beberapa faktor seperti keluarga, sekolah teman sebaya, serta media sosial (Munawir et al., 2024). Salah satu cara untuk mencegah terjadinya tindakan ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai islam, empati serta pendidikan karakter atau moral melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).

PAI adalah suatu Proses penanaman nilai-nilai seperti akhlak, moral, serta karakter islami. PAI memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia serta saling menghormati. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi tetapi juga memili peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, serta sebagai pembina moral pendidik. PAI memiliki salah satu metode pembelajaran yang dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan akhlak peserta didik, yaitu dengan metode cerita. Metode cerita merupakan metode yang menyampaikan nilai-nilai islam seperti moral, karakter islami dan akhlak melalui cerita-cerita para nabi dan sahabat ataupun teladan islam lainnya. Metode tersebut diyakini mampu untuk mencegah perilaku bullying karena metode itu dapat menyetuh aspek afektif siswa yang dapat memunculkan rasa empati, kesadaran moral serta sikap anti bullying bagi peserta didik.

Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan adanya hubungan peran guru PAI dengan metode cerita serta upaya pencegahan perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Dibawah ini terdapat alur dari kerangka berfikir yang di tuliskan dalam bentuk bagan agar lebih mudah di pahami.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat di lihat bahwa bullying yang terjadi di lingkungan sekolah menunjukkan kelemahan dalam penanaman nilai islam dan karakter para peserta didik. Dalam hal ini guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perilaku bullying tersebut dengan menginternalisasikan sikap anti bullying melalui metode cerita dalam proses pembelajaran. Dalam metode tersebut terdapat nilai-nilai yang mengandung moral, akhlak, karakter, empati serta pembelajaran lainnya, melalui cerita-cerita tersebut siswa di harapkan mampu menumbuhkan rasa empati, sikap saling menghormati serta memahami dampak buruk dari perilaku bullying.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui penelitian lapangan (*field research*). Pemilihan jenis penelitian ini dipilih karena peneliti dibutuhkan untuk turun langsung ke lapangan (Iii 2020). Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif peneliti berupaya untuk memberikan gambaran, sistematis tentang peran guru PAI dalam mencegah bullying (Rachman dkk., 2024).

Dalam prosesnya, data utama yang diperoleh merupakan data lunak yang dihasilkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun penggunaan statistik sederhana seperti rumus persentase Sugiyono digunakan hanya sebagai instrumen pembantu untuk menggambarkan perubahan perilaku siswa di lapangan. Dengan demikian, angka-angka tersebut tidak digunakan untuk menguji hipotesis statistik kuantitatif, melainkan berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis deskriptif dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 s/d April 2026, yang meliputi beberapa tahapan di antaranya, pengajuan judul penelitian, seminar proposal, pengumpulan data, hingga penyusunan hasil penelitian. Dibawah ini merupakan tabel rincian penelitian.

Tabel 1.2 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■																					
2	Penyusunan Proposal		■	■	■																		
4	Bimbingan Proposal						■	■															
5	Seminar Proposal								■														
6	Pengurusan Izin penelitian									■	■												
7	Pengumpulan data										■	■											
8	Analisi Data											■	■										
9	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■						
10	Bimbingan skripsi																		■	■	■		
11	Sidang Meja Hijau																						■

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI dan kelas XII SMK Muhammadiyah 06 Medan. Guru pendidikan agama Islam dipilih sebagai subjek karena memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai moral dan akhlak secara langsung kepada peserta didik. Terutama dalam upaya untuk mencegah perilaku bullying.

Selain guru, siswa juga menjadi subjek dalam penelitian ini. Siswa dipilih karena mereka terlibat dalam interaksi secara langsung di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, siswa yang menjadi subjek terdiri dari dua siswa kelas XI dan dua siswa kelas XII. Pemilihan subjek pada kedua tingkat kelas tersebut dipertimbangkan karena mereka mampu memberikan informasi terkait interaksi antarsiswa yang terjadi di lingkungan sekolah serta menjelaskan pengalaman mengenai perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, subjek pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang valid tentang peran guru PAI dalam mencegah perilaku bullying dengan menggunakan metode cerita.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulam data utama yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurul et al., 2025)

1. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi nonpartisipan. Dalam observasi, peneliti masuk ke dalam kelas untuk mengamati secara langsung proses penerapan metode cerita. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam penyampaian cerita. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan karena peneliti ingin memperoleh data secara objektif tanpa mengganggu proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan secara langsung di kelas XI dan XII ketika guru Pendidikan Agama Islam mengaplikasikan metode cerita dalam pembelajarannya. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati bagaimana cara guru menerapkan metode cerita, bagaimana cara guru menyampaikan cerita

atau kisah, bagaimana respons siswa selama pembelajaran berlangsung, serta peneliti mencatat aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang berkaitan dengan penerapan metode cerita dan perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat berbagai kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk memudahkan penelitian dalam mencatat data.

2. Wawancara

wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur digunakan karena memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menggali informasi lebih dalam kepada informan terkait peran guru dalam mencegah perilaku bullying dengan menggunakan metode cerita. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan wawancara selain itu, peneliti juga menggunakan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara serta menggunakan perekam suara untuk merekam jawaban dari informan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan berbagai kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan. Kegiatan yang didokumentasikan antara lain adalah proses pembelajaran didalam kelas khususnya penerapan metode cerita, selain itu peneliti juga mendokumentasikan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI dan XII. Peneliti juga mendokumentasikan beberapa dokumen pendukung seperti daftar hadir siswa (absensi), roster pelajaran serta buku pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Dokumen tersebut dilakukan dalam bentuk foto yang bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model (Miles ; Huberman, 2014) Yang terdiri dari kondensasi (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

1. Data Kondensasi (*data condensation*)

Dilakukan dengan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti catatan lapangan, transkrip lapangan, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Melakukan kondensasi data sudah membuat data jadi lebih kuat.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks agar membantu memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data penelitian. Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat menggambarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara lebih terstruktur sehingga memudahkan dalam memahami informasi yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian peran guru PAI dalam mencegah bullying melalui metode cerita, penyajian data digunakan untuk menampilkan hasil proses penerapan metode cerita, respons siswa, serta melihat perubahan yang terjadi pada siswa.

3. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Tahap yang digunakan untuk menafsirkan makna dari data yang diperoleh dengan melihat pola, penjelasan, hubungan sebab akibat. Kesimpulan yang muncul di awal sifatnya hanya sementara, diperkuat dengan seluruh data yang sudah dianalisis. Setelah itu, kesimpulan tersebut diverifikasi kembali dengan cara mengkaji kembali data, membandingkan dengan sumber lain, serta melakukan pengecekan ulang agar data valid dan dapat dipercaya.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru PAI dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran Guru PAI dalam mencegah bullying melalui metode cerita. Dengan menggunakan triangulasi ini, diharapkan data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan

SMK Muhammadiyah 06 Medan adalah lembaga pendidikan menengah kejuruan swasta yang berada di bawah binaan Organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah mendirikan sekolah ini sebagai wujud komitmen untuk mengembangkan pendidikan Islam dengan pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan terbaik yang beriman, berakhlak, serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang siap bersaing di dunia kerja. Smk Muhammadiyah 06 Medan berdiri sejak tanggal 18 Februari. Sekolah ini telah mendapatkan Akreditasi “B” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM) pada tanggal 15 Desember 2018. SMK Muhammadiyah ini beroperasi pada siang hari selama lima hari dalam satu minggu. Sekolah ini berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Sekolah kejuruan ini menggunakan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman khas Muhammadiyah dalam setiap proses pembelajarannya. Kegiatan belajar-mengajar di sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan ini bukan hanya menguatkan penguasaan kompetensi keahlian, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang berkompeten serta fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. SMK Muhammadiyah ini memiliki peran sebagai lembaga pendidikan yang berusaha untuk membentuk peserta didik yang memiliki keselarasan antara kemampuan akademi, keterampilan vokasional, serta nilai-nilai moral keagamaan.

Tabel 1.3 Identitas Sekolah. Tabel ini merupakan penjelasan mengenai identitas sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan.

Tabel 1.3 Identitas Sekolah

No	Komponen Identitas	Keterangan
1	Nama Madrasah	SMKS MUHAMMADIYAH 06
2	Nomor Statistik	344076001076
3	NPSN	10211283
4	Status Sekolah	SWASTA
5	NPWP	9963413111000
6	No. Telpon/HP	061-42902412
7	Alamat Sekolah	JL. Denai GG. Dua No. 16 Medan
8	Provinsi	Sumatera Utara
9	Kabupaten/Kota	Medan
10	Kecamatan	Medan Area
11	Desa/Kelurahan	Tegal Sari
12	Kode Pos	20216
13	Web-Blog	http://www.smkm6medan.blogspot.com
14	E-mail	smkmuhammadiyah796@gmail.com
15	NO.SK Izin Operasional	420/13291/PPMP/2011
16	Tanggal/Bulan/Tahun SK	2022 / 9 /23
17	Status Akreditasi	B
18	Tahun Akreditasi	2023
19	Waktu Belajar	5 Hari/ Siang
20	Organisasi	Kemuhammadiyaah

Tabel 1.4 Daftar Guru dan Jabatan. Berikut ini merupakan tabel yang berisikan daftar nama-nama guru beserta jabatannya di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan.

Tabel 1.4 Daftar Guru dan Jabatan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Sari Hartati Lubis, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Andrianto, SE, S.Pd	L	Wakil kepala sekolah
3	Drs. Agus Salim	L	Guru
4	Wilda Basri, S.Pd	P	Guru
5	Juithana, BB, S.Pd	P	Guru
6	Rina Santi, S.Pd	P	Guru

7	Irwansyah Putra, S.Kom	L	Guru
8	Zakiyah, S.Pd	P	Guru
9	Siti Masyitah, S.PdI	P	Guru
10	Fatmi, S.Pd	P	Guru
11	Ika Anggraini Ritongah, S.Kom	P	Guru
12	Ardila Qarani, S.Pd	P	Guru Piket
13	Lufita Sari Sitorus, S.Pd	P	Guru
14	Irma Yunita, S.Pd	P	Guru
15	Dwi Anggraini Tanjung, S.Pd	P	Guru
16	Rini Yulianti, S.Pd	P	Guru
17	Alan Azhar Simbolon, S.Pd	L	Guru
18	Yongki Iwo, M.Kom	L	Guru
19	Parmin, Amd	L	Operator sekolah / Bendahara BOS

Tabel 1.5 jumlah siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan. Tabel ini merupakan tabel yang menjelaskan mengenai jumlah keseluruhan siswa di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan.

Tabel 1.5 Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 06 Medan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Rombel
X	7	6	1
XI	7	12	1
XII	9	8	2
Jumlah	23	26	4

2. Letak Geografis Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan

Sekolah SMK Muhammadiyah ini terletak di Jalan Denai Gang Dua No. 16 Tegal Sari I, Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 20216 dan berada di permukiman lingkungan masyarakat.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan

a. Visi SMK Muhammadiyah 06 Medan

‘‘Terwujudnya Sekolah yang Unggul dalam Teknologi Berakhlak Mulia’’

b. Misi SMK Muhammadiyah 06 Medan

- 1) Terwujudnya pembelajaran berdasarkan Akidah Islam
- 2) Terwujudnya pembelajaran berdasarkan Keluhuran budi pekerti
- 3) Terbentuknya karakter peserta didik yang islami yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.
- 4) Terwujudnya pengembangan diri peserta didik melalui pembinaan bakat dan minat berdasarkan teknologi
- 5) Terwujudnya perilaku hidup yang kompetitif dan berorientasi pada perkembangan teknologi bagi seluruh warga sekolah.

c. Tujuan SMK Muhammadiyah 06 Medan

- 1) Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Penanaman, pemahaman, dan pengalaman terhadap nilai-nilai islam. Melaksanakan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran
- 5) Melaksanakan sistem informasi manajemen yang akurat.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan, diperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying melalui metode cerita. Data tersebut kemudian dianalisis dan di paparkan sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Bullying yang Terjadi di SMK Muhammadiyah 06

a. Hasil observasi lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 06 Medan, pada saat jam pelajaran berlangsung peneliti melihat ada sekelompok siswa yang terdiri dari enam anggota melakukan tindakan bullying terhadap satu teman sekelompoknya. Bentuk bullying yang paling terlihat jelas adalah bullying verbal seperti, memanggil teman dengan menggunakan nama orang tua sebagai bahan ejekan. Bukan hanya itu, ketika jam istirahat peneliti juga menemukan tindakan bullying yang biasa disebut bullying fisik non kontak (gangguan terhadap hak milik). Selain mengejek, mereka juga menyembunyikan barang milik salah satu temannya seperti tas, sepatu, buku dan pulpen. Korban dibiarkan mencari barangnya sendiri sedangkan para pelaku hanya melihat, mengamati serta menertawakannya. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang oleh pelaku baik pada saat jam pelajaran maupun jam istirahat. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa SMK Muhammadiyah 06

b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa SMK Muhammadiyah 06, diketahui bahwa bullying yang masih umum terjadi di lingkungan sekolah adalah mengejek dan memukul. Hal ini diperkuat dengan perkataan guru PAI, yang mengatakan:

Wawancara : *“Perilaku bullying masih terjadi di lingkungan sekolah tetapi tidak terlalu parah, seperti ejekan, mengubah nama panggilan, dari segi postur tubuh, dan warna kulit.”*

Selain hasil wawancara dengan guru PAI hasil dari wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan adanya perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, mereka mengatakan bahwa:

Wawancara: *“Saya pernah melihat adanya perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti mengejek dan memukul, tetapi saya tidak pernah merasakannya.”*

Wawancara: *“Jujur aja, saya pernah mengalami perilaku bullying, seperti pukulan dan ejek-ejekan antarteman.*



Gambar 2.2 pelaksanaan wawancara dengan guru PAI dan Siswa SMK

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI dan XII di sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan, dinyatakan bahwa perilaku bullying masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Bentuk bullying yang sering terjadi ada dua, yaitu bullying verbal dan bullying fisik. Bullying verbal merupakan bullying yang dilakukan dengan kata-kata seperti mengejek, mengubah nama panggilan, mengejek postur tubuh dan warna kulit. Sedangkan bullying fisik merupakan bullying yang dilakukan dengan cara menyakiti secara langsung, seperti memukul.

Mereka menganggap perilaku tersebut sebagai candaan, padahal itu merupakan perilaku negatif yang dapat memengaruhi psikologi siswa seperti menimbulkan rasa takut, stres, bahkan sampai trauma. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa candaan yang dilakukan dalam pertemanan sangat berlebihan, seperti memanggil dengan sebutan orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat potensi perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.

Untuk memudahkan dalam memahami bentuk-bentuk bullying yang ditemukan dilapangan, maka peneliti merangkumnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.6 Bentuk-bentuk bullying di lapangan.

Bentuk bullying	Temuan lapangan	Dampak bagi korban
Bullying Verbal	Mengubah nama panggilan, mengejek nama orang tua, mengejek warna kulit dan postur tubuh.	Sakit hati, stress dan merasa terhina.
Bullying fisik	Menyakiti secara langsung seperti memukul.	Takut, bahkan berpotensi trauma psikologis.
Bullying fisik non kontak (gangguan terhadap hak milik)	Menyembunyikan barang seperti tas, sepatu, dan alat tulis.	Mudah kebingungan dan trauma

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi peneliti melihat adanya hambatan utama dalam mencegah perilaku bullying, salah satunya adalah mereka menormalisasikan perilaku negatif tersebut sebagai candaan. Data di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan sudut pandang dari pelaku dan korban, di satu sisi pelaku tidak menganggap bahwa perilaku tersebut adalah bentuk bullying, dikarenakan pelaku menganggap bahwa perbuatan tersebut merupakan sebuah candaan dalam pertemanan, sedangkan di sisi yang lain korban merasakan sakit hati karena selalu dihina dan di ejek sehingga korban merasakan tekanan psikologis seperti sedih, setres bahkan mungkin sampai trauma. Peneliti berpendapat bahwa jika candaan berbahaya diatas dibiarkan, maka siswa akan kehilangan sikap empati dalam diri nya, karena mereka sudah terbiasa melakukan tindakan tersebut sehingga mereka menganggapnya seperti hal yang biasa. Dalam hal ini diperlukan peran guru PAI dalam mencegah perilaku tersebut dengan menanamkan sikap empati serta akhlak kepada siswa sehingga mereka dapat mengurangi serta mencegah perilaku bullying tersebut.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying SMK Muhammadiyah 06 Medan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan sekolah, peneliti melihat respon dan tindakan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying diantaranya yaitu

a. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru PAI memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lisan. Pada saat jam pelajaran berlangsung, ketika tidak sengaja guru mendengar ada yang memanggil temannya dengan nama orang tua, guru langsung spontan menegur dan menasehati siswa tersebut untuk menjaga lisannya dengan baik, karena lisan itu akan mudah untuk menyakiti seseorang.

b. Sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru memberikan arahan serta nasihat kepada siswa yang melakukan tindakan tersebut, selain itu guru juga memberikan hukuman kepada pelaku, kemudian guru memberikan gambaran tentang sikap empati kepada sesama seperti bertanya bagaimana jika kamu yang berada di posisi dia sekarang.

c. Sebagai suri tauladan

Sebagai suri tauladan guru memberikan contoh yang baik kepada pelaku dan korban berupa sikap saling menghormati, sabar, dan bersikaplah baik kepada semua orang seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

d. Sebagai pembentuk akhlak

Sebagai pembentuk akhlak guru PAI menginternalisasikan nilai-nilai Islam seperti menanamkan kesadaran moral, menanamkan sikap empati terhadap sesama serta menanamkan sikap kesabaran bagi korban untuk tidak membalas perbuatan pelaku.

Hasil observasi ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa SMK Muhammadiyah 06.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa Guru berperan penting dalam mencegah bullying, salah satunya memberikan nasihat tentang kesabaran, menanamkan akhlak-akhlak kebaikan, memberikan gambaran situasi apabila pelaku bullying berada pada posisi korban, memberikan nasihat untuk senantiasa menjaga keimanan dan lisan sehingga terhindar dari menyakiti seseorang, serta menghubungkan cerita-cerita sejarah dengan perilaku bullying.

Hal ini diperjelas oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

Wawancara: *“Awalnya saya membuat contoh kepada peserta didik yang membuli itu, jika dia yang berada di posisi seperti itu, bagaimana? Saya lebih mengarahkan kepada contoh. Saya mengikuti contoh seperti kisah Nabi Muhammad, Walaupun beliau dicaci dan dihina, tetapi beliau tetap baik kepada orang lain. Saya tanamkan akhlak-akhlak yang mengarah kepada kebaikan dan juga saya katakan senantiasa menjaga keimanan dan lisan .”*

Hasil wawancara juga di perkuat dengan perkataan siswa yang mengatakan:

Wawancara: *“Menurut saya guru PAI berperan penting dalam mencegah bullying, karena beliau mengajarkan rasa sabar, beliau memberikan arahan kepada kita untuk lebih baik lagi, orang boleh jahat tapi kita jangan.”*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang penting dalam mencegah perilaku bullying, salah satunya adalah dengan memberikan nasihat berupa kesabaran seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Guru PAI menanamkan akhlak-akhlak kebaikan kepada seluruh siswa dengan mengatakan bahwa orang lain boleh jahat kepada kita, tapi kita tidak boleh membalas perbuatan tersebut. Selain itu guru PAI juga mengajarkan untuk selalu memperkuat keimanan serta selalu menjaga perkataan atau lisan agar tidak mengatakan hal-hal yang mudah menyakiti perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti merangkum tindakan guru dalam mencegah bullying ke dalam tabel berikut:

Tabel 1.7 peran guru PAI dalam mencegah bullying

No	Konsep	Hasil wawancara	Hasil yang ingin dicapai
1	pendidik	menghubungkan perilaku bullying dengan cerita sejarah seperti kisah para dan berita yang sedang viral di media sosial	Untuk memberikan pengetahuan perbandingan yang nyata dari kisah-kisah terdahulu agar siswa lebih mudah untuk memahami dampak negatif dari perilaku bullying tersebut
2	pembimbing	Guru memberikan contoh mengenai situasi apabila	Untuk menumbuhkan rasa empati dan menyadarkan bahwa perilaku

		pelaku berada pada posisi korban	tersebut bukan candaan.
3	suri tauladan	Guru selalu mengatakan untuk menjaga lisan atau perkataan	Guru bertujuan untuk membentuk akhlak siswa agar menjadi lebih baik lagi.
4	pembentukan akhlak	Menanamkan kesabaran serta menanamkan akhlak kebaikan kepada siswa seperti moral, empati, dan sikap saling menghormati.	Untuk menumbuhkan karakter dalam diri siswa agar tidak mudah terpancing emosi serta menanamkan nilai kebaikan agar perilaku tersebut dapat menjadi kebiasaan siswa sehingga bisa menurunkan serta mencegah perilaku bullying dilingkungan sekolah.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat dilihat bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah bullying bukan hanya dengan menggunakan metode ceramah satu arah, tetapi guru juga menggunakan pendekatan yang menggabungkan antara kejiwaan atau perasaan (psikolog) dengan nilai-nilai Islam (agama). Selain itu, guru juga menggambarkan situasi jika pelaku berada di posisi korban. Hal ini merupakan cara yang cukup efektif untuk memutuskan perbedaan sudut pandang antara pelaku dengan korban. Dengan menghubungkan cerita sejarah (kisah nabi) dengan perilaku bullying, guru sudah mengubah materi agama yang teoritis menjadi salah satu solusi yang praktis bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai anti-bullying. Peneliti menyimpulkan bahwa terlihat dari bentuk bullying yang paling dominan adalah bullying verbal yang berupa ejekan, maka menjaga lisan adalah kunci utama dalam mencegah perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.

3. Penerapan Metode Cerita yang Disampaikan oleh Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan disekolah terlihat guru PAI menyampaikan materi bukan hanya berfokus pada buku pelajaran tetapi juga dengan menggunakan metode cerita. Meskipun dalam modul pembelajaran tertulis metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, tetapi pada penerapannya guru PAI

menggunakan metode cerita sebagai strategi pengembangan dalam proses pembelajaran.

Ketika pembelajaran tentang bullying, guru menghubungkan pembelajarannya dengan kisah dahulu seperti kisah para nabi yang banyak memberikan pesan moral dan akhlak yang harus diteladani. Selain itu, guru juga menggunakan berita yang sekarang lagi ramai dibicarakan oleh banyak orang dengan materi pembelajaran untuk memberikan contoh yang nyata kepada siswa tentang dampak positif dan dampak negatif perilaku bullying.

Hal ini juga diperjelas dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI. Guru PAI menggunakan metode cerita dengan menceritakan kisah Nabi Muhammad dalam pembelajaran. Selain kisah nabi, guru PAI juga membahas tentang cerita-cerita atau peristiwa yang sedang ramai dibicarakan (viral) di media sosial. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan:

Wawancara: ***“Saya sebenarnya tidak terlalu sering bercerita tentang kisah nabi. Saya lebih sering bercerita mengenai berita-berita yang sedang fyp saat ini yang terjadi. Saya bahas di kelas, lalu saya ambil dampak positif dan dampak negatifnya, kemudian saya hubungkan kepada materi pembelajaran saya.”***

Selain wawancara dengan guru PAI, hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan di atas mereka mengatakan bahwa:

Wawancara: ***“Guru Pendidikan Agama Islam pernah menceritakan tentang kisah Nabi Muhammad.”***

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa di SMK Muhammadiyah 06 Medan, menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan metode cerita dengan menyampaikan kisah nabi dalam pembelajaran untuk menanamkan akhlak serta moral yang baik, tetapi penyampaian kisah para nabi tidak terlalu sering di lakukan, guru PAI lebih sering menyampaikan berita-berita atau cerita yang sedang fyp (viral) di media sosial, kemudian guru PAI mendiskusikan dampak positif dan negatif dari cerita tersebut dengan siswa lalu menghubungkannya dengan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengambil pembelajaran dan akhlak serta moral yang baik yang terdapat

dalam cerita tersebut, sehingga dapat menghindari perilaku bullying tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka peneliti meringkas dalam bentuk tabel sebagai berikut untuk mempermudah pembaca memahami penerapan metode cerita.

Tabel 1.8 penerapan metode cerita

No	Sumber cerita	Temuan di lapangan	Tujuan cerita
1	Kisah kenabian	Guru membawakan kisah serta menceritakan tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas	Untuk memberikan contoh keteladanan dan akhlak yang baik ketika menghadapi hinaan dari seseorang.
2	Berita fyp (viral)	Guru membahas berita tentang bullying yang sedang viral di media sosial dalam pembelajaran	Untuk memberikan contoh atau bukti yang nyata perilaku negatif tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dapat di lihat bahwa metode cerita yang di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang kuat. Hal ini dikarenakan penggunaan berita atau cerita yang sedang viral (fyp) di media sosial dapat menarik perhatian para peserta didik, karena mereka memiliki keterkaitan yang erat dengan media sosial. Strategi pendekatan ini efektif karena guru PAI bukan hanya sekedar memberikan materi atau penjelasan saja, tetapi guru PAI juga memberkan contoh serta menganalisis secara langsung kasus nyata yang terjadi. Selain itu guru juga menganalisis serta mendiskusikan dampak yang timbul dari cerita tersebut baik dampak positif maupun negatif kepada siswa, sehingga para peserta didik dapat melihat akibat yang nyata dari perbuatan bullying tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa metode cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di sajikan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa harus mengurangi makna utama dari nilai-nilai yang di ajarkan islam seperti akhlak dan moral.

4. Efektivitas Metode Cerita yang Diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menurunkan serta Mencegah Perilaku Bullying di

SMK Muhammadiyah 06 Medan.

Berdasarkan hasil observasi awal metode cerita ini efektif dalam mencegah perilaku bullying karena, ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita siswa terlihat antusias dalam memperhatikan, mereka terlihat lebih aktif dari biasanya hal ini dapat dilihat dari mereka yang selalu bertanya kepada guru tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu metode ini bukan metode yang berfokus pada satu arah saja, metode ini tidak membosankan karena siswa lebih mudah memahami dan mengambil pelajaran yang terdapat di dalamnya, kemudian mereka mendiskusikan dampak negatif dari perilaku bullying secara bersama-sama dengan guru PAI. Hal ini terjadi karena metode cerita ini tidak bersifat menggurui dan paksaan oleh karena itu siswa lebih nyaman dan mudah dalam memahami pelajaran dengan menggunakan metode cerita ini.

Selain itu, metode ini di katakan efektif karena terlihat dari perilaku siswa terhadap teman yang sudah mulai berubah seperti lebih menghargai teman dan mereka juga sudah mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk .

Hasil observasi ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang di peroleh dari guru PAI dan siswa SMK Muhammadiyah 06. Guru PAI mengatakan bahwa:

Wawancara: *“Metode cerita sangat efektif, mereka bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Dampak negatif dan positif kita jelaskan kepada siswa sehingga mereka memahami dan tidak bosan dalam pembelajaran.”*

Selain hasil wawancaraa dengan guru PAI, hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hal yang sama mereka mengatakan bahwa:

Wawancara: *“Metode cerita efektif karena saya lebih mudah memahaminya. Setelah mendengarkan cerita-cerita tersebut, saya juga lebih menghargai teman saya.”*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk melihat gambaran keefektivan

penerapan metode cerita di SMK Muhammadiyah 06 Medan, peneliti merangkum jawaban dari informan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.9 tabel efektivitas metode cerita

No	Kode informan	Jawaban informan	Alasan informan
1	A (guru PAI)	Efektif	Karena siswa memiliki perubahan seperti mereka bisa membedakan yang baik dan buruk
2	B-11-1 (siswa XI)	Kurang Efektif	Lebih mudah memahami metode ceramah
3	B-11-2 (siswa XI)	Efektif	Lebih mudah memahami metode cerita karena menarik
4	C-12-1(siswa XII)	Efektif	Lebih mudah memahami ketimbang metode ceramah
5	C-12-2 (siswa XII)	Efektif	Lebih mudah memahami dan tidak bosan

Berdasarkan tabel 1.9 di atas, dapat dilihat bahwa kebanyakan informan memberikan respon yang positif terhadap penerapan metode cerita, untuk melihat keefektivitasan metode cerita dalam mencegah bullying ini, maka peneliti menggunakan rumus (Kualitatif Sugiyono, 2013) Yang biasa disebut dengan analisis persentase deskriptif. Rumus nya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penjelasan :

P = presentase (keefektivan yang di cari)

F = Frekuensi (jumlah informan yang menjawab efektif)

N = Total seluruh informan

Perhitungan :

$$P = \frac{4}{5} \times 100 \% = 80 \%$$

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa persentase yang diperoleh adalah 80 %. Untuk melihat tingkat ke efektivitas metode cerita dalam mencegah bullying, maka hasil analisis di interpretasikan berdasarkan kategori berikut, kriteria dalam interpretasi skor ini merujuk pada penelitian

terdahulu yang menggunakan presentase sebagai berikut (Megantoro, 2021).

Tabel 1.10 interpretasi skor efektivitas

Interval persentase	Tingkat efektivitas
0-20%	Sangat kurang
21-40%	kurang
41-61%	Cukup
61-80%	Efektif
81-100%	Sangat efektif

Hasil di atas menunjukkan persentase yang diperoleh adalah 80%. Berdasarkan tabel kriteria persentase efektivitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai tersebut berada pada kategori efektif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan metode cerita yang dilakukan oleh guru PAI memberikan perubahan yang signifikan pada perilaku siswa. Hal ini juga diperkuat dengan perubahan siswa yang jauh lebih menghargai teman, mereka berusaha berubah secara perlahan-lahan sehingga menjadi siswa yang memiliki moral, akhlak serta sikap empati terhadap sesama. sehingga dapat mencegah serta mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode cerita terbukti efektif dalam mencegah bullying maupun dalam pembelajaran sehari-hari, karena mampu membangkitkan rasa empati, menarik perhatian, tidak membosankan, serta menumbuhkan sikap saling menghormati. Oleh sebab itu, penggunaan metode cerita merupakan solusi yang tepat dalam mencegah serta mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

1. Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan observasi dan wawancara di sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan, terdapat dua bentuk bullying yang dominan terjadi, yaitu bullying verbal dan bullying fisik. Bullying verbal termasuk bentuk bullying yang frekuensi kejadiannya tinggi, contohnya seperti mengejek, memanggil dengan

sebutan yang tidak layak, membeda-bedakan warna kulit, dan lainnya. Hal ini terjadi karena siswa mempersepsikannya sebagai candaan dan gurauan. Peneliti menganalisis bahwa pelaku menormalisasikan perbuatan tersebut sebagai bagian dari interaksi sosial antar sesama teman, padahal hal tersebut sangat krusial sehingga dapat mempengaruhi psikologi seseorang. Selain itu, bullying fisik muncul dengan cara interaksi langsung seperti memukul dan mencubit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Muntasiroh (2019) yang mengatakan bahwa perundungan terbagi menjadi dua bagian, yaitu bullying fisik dan bullying verbal. Kedua bentuk bullying tersebut memiliki ciri khas yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan. Bullying fisik dilakukan secara langsung kepada seseorang yang dianggap lemah, sedangkan bullying verbal seperti ejekan sering sekali dianggap sebagai candaan oleh pelaku. Bullying verbal ini juga terlihat sering terjadi dikarenakan pelaku menganggap hal itu adalah hal yang wajar dalam pertemanan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying SMK Muhammadiyah 06 Medan.

Guru PAI merupakan peran kunci dalam menanamkan akhlak dan moral kepada siswa sebagai upaya pencegahan perilaku bullying. Dengan menggunakan metode cerita seperti kisah nabi, guru PAI menanamkan nilai-nilai islam dan kebaikan secara aplikatif . Hal ini sejalan dengan penelitian Hasibuan et al., (2025) yang mengatakan guru PAI memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam dengan menggunakan metode cerita. Selain itu, guru PAI juga memiliki peran sebagai penanam nilai moral dengan menanamkan rasa kemanusiaan dan kasih sayang yang bersumber dari agama ke dalam diri peserta didik.

Dalam pembelajaran, guru pasti memiliki peran sebagai pendidik, di mana tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai moral. Dalam penanaman nilai moral, pasti diperlukan strategi awal dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode ceramah. Dalam penyampaian metode ceramah guru menjelaskan betapa pentingnya saling menghormati terhadap sesama, menjaga lisan, dan menjauhi perilaku yang menyakiti seseorang.

Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai moral kepada siswa dalam mencegah perilaku bullying tetapi nyatanya, hasil penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan menunjukkan bahwa metode ceramah ini kurang efektif dalam mencegah bullying karena, masih ada siswa yang melakukan tindakan bullying baik di ketika pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran.

Hal ini terjadi karena metode ceramah merupakan metode klasik yang hanya memberikan materi pelajaran saja dan monoton dalam penyampaianya. temuan ini diperkuat dengan penelitian Arisandy & Oktriani, (2024) yang mengatakan pembelajaran yang bersifat Klasik akan membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak fokus dan mudah mengganggu teman sekelasnya, bahkan sampai membuli temannya. Situasi ini menggambarkan bahwa metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dan memahami nilai moral secara mendalam.

Maka dari itu, diperlukan peran guru dalam mengajarkan nilai moral dan keagamaan. Salah satu perannya yaitu sebagai integrator atau penghubung nilai-nilai moral dan keagamaan dengan proses pembelajaran. Yang dimana guru bertugas menanamkan rasa kemanusiaan dan kasih sayang ke dalam diri siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hayati et al., (2025) yang menegaskan bahwa, guru merupakan garis terdepan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, damai, serta mendukung bagi peserta didik. beliau menjelaskan bahwa perilaku bullying dapat dicegah dengan beberapa cara, yaitu menanamkan sikap antibullying, komunikasi terbuka, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani menyampaikan perasaannya. Sejalan dengan temuan di atas, menanamkan nilai kasih sayang dan nilai kemanusiaan dalam pembelajaran akan dapat mendorong siswa untuk menyadari bahwa perilaku bullying merupakan perilaku menyakiti teman yang bertentangan dengan nilai moral dan nilai keagamaan.

3. Penerapan Metode Cerita yang Disampaikan Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan, diketahui bahwa guru PAI telah menerapkan metode cerita dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya dalam menanamkan nilai moral, akhlak, dan empati pada siswa. Penerapan metode cerita ini bukan hanya sekedar bercerita, tetapi dalam penerapannya guru PAI menghubungkan cerita-cerita dengan pembelajaran dan kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami arti dari cerita tersebut. Hal ini sejajar dengan penelitian Ikaningrum et al., (2020) yang menyatakan bahwa penerapan metode cerita dalam kegiatan pembelajaran dapat melatih peserta didik berpikir kritis sekaligus mencegah siswa melakukan perilaku bullying.

Dalam penerapan metode cerita, siswa diarahkan untuk memahami nilai-nilai moral, berperilaku baik terhadap sesama serta menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa metode cerita bukan hanya sekedar bercerita tetapi metode cerita juga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun karakter peserta didik, karena dalam metode cerita siswa bukan hanya sekedar mendengarkannya, tetapi siswa juga dapat mengambil pesan dan hikmah dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Penelitian tersebut relevan dengan temuan penelitian ini yang dimana guru PAI menghubungkan cerita dengan pembelajaran dan kehidupan siswa sehari-hari sehingga mereka lebih mudah memahami dampak negatif dari perilaku bullying. Selain itu, metode cerita bukan hanya berupaya dalam menanamkan nilai moral dan karakter siswa, tetapi juga penerapan metode cerita dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik bagi siswa.

Dalam penerapannya metode ini memberikan pengalaman belajar yang aktif karena menghubungkan dengan khayalan, emosi, serta keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Zanita et al., (2025) yang mengatakan bahwa kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an mampu menambahkan ketertarikan dalam

belajar dengan menggunakan pendekatan metode cerita, sesi tanya jawab, serta diskusi tentang kandungan yang terdapat dalam cerita.

Kegiatan diatas menjelaskan bahwa metode cerita bukan komunikasi satu arah tetapi metode ini mampu menarik siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Melalui cerita, siswa lebih mudah untuk mendengarkan serta mengikuti alur cerita tersebut sehingga mereka lebih fokus serta antusias dalam mengemukakan pendapat.

Dalam penelitian ini, penerapan metode cerita terbukti mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan keaktifan para siswa dalam pembelajaran. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menanggapi, memahami, serta mengambil pembelajaran yang terdapat dalam cerita tersebut. Dengan demikian, metode cerita tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu metode efektif dalam membentuk karakter, moral dan sikap siswa serta dalam upaya mencegah perilaku bullying.

4. Efektivitas Metode Cerita yang Diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMK Muhammadiyah 06 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan, terlihat bahwa penerapan metode cerita yang disampaikan oleh guru PAI menunjukkan adanya peran yang efektif dalam menurunkan serta mencegah perilaku bullying. Penerapan metode cerita dengan kisah para nabi atau pun fenomena sosial seperti berita yang sedang viral, dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman nilai moral kepada peserta didik.

Efektivitas metode cerita ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode cerita ini dapat menarik perhatian para peserta didik sehingga mereka lebih antusias dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa merasa emosional saat mendengarkan cerita tersebut maka mereka akan lebih mudah memahami nilai-nilai dan pelajaran yang terdapat dalam cerita tersebut salah satunya adalah kasih sayang, saling menghormati, bersifat empati, serta larangan dalam menyakiti hati seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar et al., (2025) yang mengatakan bahwa metode cerita mampu membangkitkan emosional para peserta didik serta dapat menumbuhkan rasa empati serta karakter yang baik. Selain itu, penggunaan kisah-kisah para nabi juga dapat memberikan banyak pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah nilai kesabaran, sikap saling menghargai, keikhlasan, serta banyak lainnya yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter bagi peserta didik dalam mencegah perilaku bullying.

Dengan cerita peserta didik dapat meneladani sikap tokoh dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian Siregar et al., (2025) juga mengatakan bahwa metode cerita efektif dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter serta moral peserta didik. selain kisah para nabi, penggunaan berita viral yang berhubungan dengan bullying juga dapat memberikan pembelajaran dan dampak yang nyata dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik akan bahayanya perilaku bullying. Ketika peserta didik mendengar dan melihat contoh nyata kejadian perilaku bullying tersebut, mereka akan langsung membayangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku bullying tersebut baik bagi korban maupun bagi pelaku. Situasi ini akan mendorong peserta didik untuk bertindak hati-hati dalam melakukan sesuatu dan situasi ini juga akan menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain.

Efektivitas metode cerita juga dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa terhadap teman sebaya, yang biasanya berperilaku negatif sekarang lebih menghargai perbedaan, mengurangi tindakan mengejek teman, serta lebih peduli kepada sesama. Hal ini menunjukkan bahwa metode cerita juga dapat membentuk kesadaran moral serta sosial siswa secara bertahap. Sebagaimana yang di jelaskan dalam jurnal Siregar et al., (2025) metode cerita dapat membantu menumbuhkan empati, pemikiran kritis serta mampu memahami perasaan orang lain yang merupakan salah satu pencegahan bullying.

Metode cerita juga dapat membuat siswa berfikir secara kritis dengan cara berdiskusi dan tanya jawab kepada guru pada saat proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pertanyaan tentang bagaimana dampak dari perilaku bullying tersebut, membahas tentang bagaimana cara

bersikap kepada orang lain. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami moral secara mendalam serta mereka mengetahui pentingnya berperilaku baik kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas metode cerita juga di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan cerita secara menarik. Guru yang menggunakan intonasi, ekspresi dalam menyampaikan metode cerita akan jauh lebih berhasil dalam menyampaikan pesan moral, dan sebaliknya jika penyampaian kurang menarik, maka siswa akan kurang fokus dan pesan moral yang disampaikan tidak akan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa metode cerita yang diterapkan oleh guru PAI memiliki kesempatan dalam mencegah perilaku bullying. Metode ini efektif karena mampu menumbuhkan sikap emosional, menanamkan nilai moral, serta menumbuhkan sikap empati dan kesadaran sosial. Dengan penerapan yang dilakukan setiap hari, metode ini dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai serta bebas dari perilaku bullying.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Bentuk bullying yang terjadi di lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan meliputi :** bullying verbal, bullying fisik dan bullying fisik non-kontak . Bullying verbal merupakan bentuk yang paling sering terjadi karena dilakukan dengan kata-kata seperti mengejek, menghina, mencaci, memanggil dengan sebutan nama orang tua dan lainnya. Bullying fisik merupakan jenis bullying dengan kekerasan seperti mendorong, memukul, mencubit, serta menjahili teman secara langsung. Bullying fisik non-kontak, jenis bullying berupa menyembunyikan barang pribadi korban seperti tas, sepatu dan alat tulis.
2. **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying SMK Muhammadiyah 06 Medan.**

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam mencegah perilaku bullying, di antaranya

- a. **Sebagai pendidik :** menghubungkan perilaku bullying dengan cerita sejarah seperti kisah para dan berita yang sedang viral di media sosial.
- b. **Sebagai pembimbing:** Guru memberikan contoh mengenai situasi apabila pelaku berada pada posisi korban.
- c. **Sebagai suri tauladan:** guru senantiasa mengingatkan siswa untuk selalu menjadi lisan.
- d. **Sebagai pembentuk akhlak :** guru menanamkan kesabaran serta menanamkan akhlak kebaikan kepada siswa seperti moral, empati, dan sikap saling menghormati.

Peran tersebut di internalisasikan dengan menggunakan strategi yang tepat salah satunya adalah metode cerita.

3. **Penerapan Metode Cerita yang Disampaikan Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying.**

Dalam penerapan metode cerita ini guru PAI menggunakan cerita-cerita seperti kisah para nabi dan fenomena sosial seperti berita yang sedang viral saat ini. Dalam menerapkan metode ini guru menghubungkan

cerita-cerita tersebut dengan pembelajaran dan kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami makna-makna dan pembelajaran yang terdapat dalam cerita tersebut. Metode ini juga mampu menarik perhatian peserta didik sehingga membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran dan bisa memuat mereka membayangkan serta merasakan situasi yang diceritakan, sehingga nilai-nilai yang disampaikan.

4. Efektivitas Metode Cerita yang Diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menurunkan serta Mencegah Perilaku Bullying di SMK Muhammadiyah 06 Medan.

metode cerita terbukti efektif dalam mencegah dan menurunkan perilaku bullying. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pada siswa yang menjadi empati, peduli, dan bahkan menghargai teman. Metode ini juga mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik akan bahaya nya dampak dari perilaku bullying tersebut serta mendorong mereka untuk berperilaku positif. Berbeda dengan metode yang bersifat satu arah, metode cerita mampu menyentuh aspek emosional siswa sehingga pesan moral yang disampaikan dapat selalu diingat dan dapat berpengaruh pada kehidupan peserta didik sehari-hari.

A. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, terkait analisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying melalui metode cerita di sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan, dan berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, semoga memberikan manfaat bagi para pembacanya. Dan tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta meningkatkan pencegahan perilaku bullying dengan cara pengawasan, pembinaan karakter dan pengawasan. Selain itu, sekolah juga harus mendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah metode cerita. Sekaligus, sekolah juga perlu melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, seperti menyediakan buku-buku cerita kisah para nabi sebagai media pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moral. Kerja sama antara sekolah, guru dan orang tua juga diperlukan dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik agar lebih baik.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran untuk berperilaku baik, saling menghargai, dan menjauhi tindakan bullying di sekolah. Selain itu, siswa diharapkan bisa mengambil pembelajaran-pembelajaran positif yang terdapat pada cerita yang disampaikan. Sehingga dapat menumbuhkan sikap empati, kepedulian serta karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat selalu mengawasi, memperhatikan anak, mengawasi perilaku anak baik di lingkungan luar maupun di lingkungan keluarga. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat menanamkan nilai moral, akhlak dan empati kepada siswa. Sehingga kerja sama antara sekolah, guru dan orang tua berhasil dalam pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimas, J., Hidayah, A., & September, E. (2023). *Jurnal Abdimas Al Hidayah Vol 1 No 2 Edisi September 2023*. 1(2), 95–103.
- Amanda, R. Q., Jf, N. Z., Muhammadiyah, U., Utara, S., Pekerti, B., Islam, A., Budi, D., Kisah, M., & Nabi, P. (2025). PENERAPAN METODE KISAH PARA NABI DALAM MATA PELAJARAN AL – ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK MENGURANGI PRILAKU BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 17(2).
- Arisandy, D., & Oktriani, H. (2024). *METODE STORYTELLING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS 4 SDN 11 PEMULUTAN*. 5(1), 249–252.
- Aura Dzikri Putriani, & Munawir Pasaribu. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 9570–9581.
- Ayuni Despa. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., Margaretha, A., & Putri, S. (2023). Dampak Bullying Terhadap Pelajar. *Journal of Education Research*, 4(1), 1–23.
- Fitria, Y., & Efendi, A. (2022). *Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (Bullying dan Cyberbullying) Di SMP Unggulan Habibulloh*. 1(3), 15–23.
- Hasibuan, N. H., Negeri, U. I., & Kasim, S. S. (2025). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MEDIA PENCEGAHAN PERILAKU*. 2(1), 7–18.
- Hayati, E., Siswandi, R. D., & Hardi, R. (2025). Pencegahan Perilaku Negatif Peserta Didik Melalui Metode Bercerita. *Kurnia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.61476/ejp2r164>
- Ikaningrum, R. E., Indriani, L., Fortinasari, P. B., Dewi, L. S., & Diani, W. R. (2020). Pembiasaan Berpikir Kritis Menggunakan Teknik Storytelling untuk Menangkal Tindakan Bullying. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3), 35–43. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i3.19968>

- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Kualitatif Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Munawir, Fitriyah, R., & Khoirunnisa, S. (2024). 03.+Fenomena+Bullying+Dalam+Perspektif++++(29-39). *Studia Religia*, 8(FENOMENA BULLYING DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM), 29.
- Muntasiroh, L. (2019). *JENIS-JENIS BULLYING DAN PENANGANANNYA DI SD N MANGONHARJO KOTA SEMARANG* Lina Muntasiroh Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas PGRI Semarang Email : linamuntasiroh@gmail.com *PENDAHULUAN Bullying merupakan kejadian di mana satu atau sekelompok siswa menek.* 2, 106–117.
- Nurul, F., Arif, & Hidayani, S. (2025). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEHIDUPAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK Nurul. *Journal of Education*, 5(2), 59–68.
- Pasaribu, M. (2016). *Pendidikan Karakter Menurut Al-Quran Surat As-Syams ayat 8-10.* 20.
- Pasaribu, M. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 869. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>
- Rachman;dkk, A. (2024). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. In & L. Dr. Bambang Ismaya, S.Ag., M.Pd., M.Si. Desain, Setting & S. A. 1. Anis Anggraini, S.Pd., Gr. 2. M. Raditya S.P, S.Pd. 3. Utamirohmahsari (Eds.), *CV Saba Jaya Publishr*.
- Republik Indonesia. (2007). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA* (Vol. 3, Issue September). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Role, T., Islamic, O., Teachers, E., Planning, I., Values, T., Ummat, A., Students, O., & Realize, T. (2019). *Peran guru pendidikan agama islam dalam*

penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan (. VIII.

- Safaat, R. A. (2023). *Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja*. 1(2), 97–100.
- Selamat, S., Arifin, S., Haris, A., & ... (2023). Model Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu. ... *Jurnal Pendidikan ...*, November, 3141–3152. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5268>
- Siregar, Y., Sari, R., & Anggraeni, R. (2025). *Storytelling dengan Kisah-Kisah Al-Qur ' an sebagai Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. 1, 35–46.
- Siti Solihah, M. S. Z. M. (2025). *PERAN GURU DALAM PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH MI NWDI 05 PANCOR*. 10(3), 167–186.
- Wahyu Ningtyas, D. R., Sholikhudin, M. A., & Fachrudin Yusuf, W. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Religious Character of Students at SMKN I Purwosari. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v2i01.167>
- Zailani1, S. R. (2024). *Cendikia pendidikan*. 6(11), 1–5.
- Zanita, E., Nashihin, I., Suhendar, A., Pratama, J., & Harun, M. (2025). *Penerapan Metode Kisah Qurani (Qashashul Quran) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di TPA Babussalam Palembang*. 3(4), 1522–1526.
- Arisandy, D., & Oktriani, H. (2024). *METODE STORYTELLING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS 4 SDN 11 PEMULUTAN*. 5(1), 249–252.
- Hasibuan, N. H., Negeri, U. I., & Kasim, S. S. (2025). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MEDIA PENCEGAHAN PERILAKU*. 2(1), 7–18.
- Hayati, E., Siswandi, R. D., & Hardi, R. (2025). Pencegahan Perilaku Negatif Peserta Didik Melalui Metode Bercerita. *Kurnia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.61476/ejp2r164>
- iii. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Ikaningrum, R. E., Indriani, L., Fortinasari, P. B., Dewi, L. S., & Diani, W. R. (2020). Pembiasaan Berpikir Kritis Menggunakan Teknik Storytelling untuk Menangkal Tindakan Bullying. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3), 35–43. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i3.19968>

- Kualitatif Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Megantoro, P. (2021). *PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF RMR SEBAGAI PENDETEKSI DAN PEREDUKSI MISKONSEPSI PADA MATERI REDOKS DENGAN*. 14(1), 19–28.
- Miles ; Huberman, J. S. (2014). *QUALITATIVE DATA ANALYSIS A METHODS SOURCEBOOK*.
- Muntasiroh, L. (2019). *JENIS-JENIS BULLYING DAN PENANGANANNYA DI SD N MANGONHARJO KOTA SEMARANG* Lina Muntasiroh Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas PGRI Semarang Email : linamuntasiroh@gmail.com *PENDAHULUAN Bullying merupakan kejadian di mana satu atau sekelompok siswa menek*. 2, 106–117.
- Siregar, Y., Sari, R., & Anggraeni, R. (2025). *Storytelling dengan Kisah-Kisah Al-Qur ' an sebagai Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. 1, 35–46.

LAMPIRAN

Gambar 2.2 Wawancara Dengan Guru PAI SMK Muhammadiyah 06 Medan



**Gambar 2.3 Wawancara Dengan Beberapa Siswa SMK Muhammadiyah
06 Medan**



Gambar 2.4 proses penerapan metode cerita pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 06 Medan



Gambar 2.5 Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 06 Medan



Gambar 2.6 foto bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 06 Medan

ROSTER PELAJARAN SMK MUHAMMADIYAH 6 MEDAN
Tahun Pelajaran : 2025/2026

Hari	Less	Waktu	KURIKULUM MERDEKA				KURIKULUM 2013				
			KELAS/MAPEL		KELAS/MAPEL		KELAS/MAPEL		KELAS/MAPEL		
			X.TKJ	XLTKJ	XLTKJ	XILAKL					
SENIN	1	13.00-13.30	INFORMATIKA	16	AU	15	B. INGGRES	3	B. INGGRES	1	
	2	13.30-14.00	INFORMATIKA	16	AU	15	B. INGGRES	3	B. INGGRES	1	
	3	14.00-14.30	INFORMATIKA	16	KMD	8	ASI	11	ADM PAJAK	9	
	4	14.30-15.00	IPAS	13	KMD	8	ASI	11	ADM PAJAK	9	
	5	15.00-15.30	IPAS	13	B. INGGRES	1	ASI	11	ADM PAJAK	9	
	6	15.30-15.55	IPAS	13	ASI	11	KMD	8	KMD	8	
	15.55-16.15 ISTIRAHAT										
	7	16.15-16.40	B. INDONESIA	3	ASI	11	KMD	8	KMD	8	
	8	16.40-17.05	B. INDONESIA	3	AU	15	B. INGGRES	1	B. INGGRES	1	
	9	17.05-17.30	KMD	8	AU	15	B. INDONESIA	3	B. INDONESIA	3	
10	17.30-18.05	KMD	8	AU	15	B. INDONESIA	3	B. INDONESIA	3		
SELASA	1	13.00-13.30	SENI RUPA	6	ASI	11	PKWU	4	PKWU	4	
	2	13.30-14.00	SENI RUPA	6	ASI	11	PKWU	4	PKWU	4	
	3	14.00-14.30	IPAS	13	SEJARAH	5	PKWU	4	PKWU	4	
	4	14.30-15.00	IPAS	13	SEJARAH	5	ASI	11	PAUP	4	
	5	15.00-15.30	SEJARAH	5	TU	15	ASI	11	PAUP	4	
	6	15.30-15.55	SEJARAH	5	TU	15	ASI	11	PAUP	4	
	15.55-16.15 ISTIRAHAT										
	7	16.15-16.40	IPAS	13	PKWU	4	ASI	11	KOM AKUNTANSI	13	
	8	16.40-17.05	SISTEM KOMPUTER	16	PKWU	4	AU	15	KOM AKUNTANSI	13	
	9	17.05-17.30	SISTEM KOMPUTER	16	ASI	11	AU	15	KOM AKUNTANSI	13	
10	17.30-18.05	SISTEM KOMPUTER	16	ASI	11	AU	15	KOM AKUNTANSI	13		
RABU	1	13.00-13.30	PKN	6	TU	15	B. INGGRES	3	B. INGGRES	1	
	2	13.30-14.00	PKN	6	TU	15	MATEMATIKA	7	MATEMATIKA	7	
	3	14.00-14.30	B. INGGRES	1	TU	15	MATEMATIKA	7	MATEMATIKA	7	
	4	14.30-15.00	DASAR TJKT	15	B. INDONESIA	3	PKWU	4	PKWU	4	
	5	15.00-15.30	DASAR TJKT	15	B. INDONESIA	3	PKWU	4	PKWU	4	
	6	15.30-15.55	DASAR TJKT	15	B. INDONESIA	3	PKN	6	PKN	6	
	15.55-16.15 ISTIRAHAT										
	7	16.15-16.40	B. INDONESIA	3	PKWU	4	PKN	6	PKN	6	
	8	16.40-17.05	B. INDONESIA	3	PKWU	4	AU	17	AKUM. KEUANGAN	13	
	9	17.05-17.30	B. INGGRES	1	PKN	6	AU	17	AKUM. KEUANGAN	13	
10	17.30-18.05	B. INGGRES	1	PKN	6	AU	17	AKUM. KEUANGAN	13		
KEMIS	1	13.00-13.30	MATEMATIKA	7	PENIAS	2	AL ISLAM	12	AL ISLAM	12	
	2	13.30-14.00	DASAR TJKT	15	PENIAS	2	AL ISLAM	12	AL ISLAM	12	
	3	14.00-14.30	DASAR TJKT	15	B. INGGRES	1	AL ISLAM	12	AL ISLAM	12	
	4	14.30-15.00	AL ISLAM	12	B. INGGRES	1	PENIAS	2	PENIAS	13	
	5	15.00-15.30	AL ISLAM	12	MATEMATIKA	7	PENIAS	2	PENIAS	13	
	6	15.30-15.55	AL ISLAM	12	MATEMATIKA	7	TU	17	AKUM. KEUANGAN	13	
	15.55-16.15 ISTIRAHAT										
	7	16.15-16.40	DESAIN GRAFIS	16	MATEMATIKA	7	TU	17	AKUM. KEUANGAN	13	
	8	16.40-17.05	DESAIN GRAFIS	16	AL ISLAM	12	TU	17	PAJDM	13	
	9	17.05-17.30	KOM. JAR. DASAR	16	AL ISLAM	12	TU	17	PAJDM	13	
10	17.30-18.05	KOM. JAR. DASAR	16	AL ISLAM	12	TU	17	PAJDM	13		
JUMAT	1	14.00-14.35	PENIAS	2	TWAN	10	MATEMATIKA	7	MATEMATIKA	7	
	2	14.35-15.10	PENIAS	2	TWAN	10	MATEMATIKA	7	MATEMATIKA	7	
	3	15.10-15.45	PENIAS	2	MATEMATIKA	7	AU	17	PAJDM	13	
	4	15.45-16.20	MATEMATIKA	7	TWAN	10	TU	17	PAJDM	13	
	16.20-16.50 ISTIRAHAT										
	5	16.50-17.25	MATEMATIKA	7	TWAN	10	TU	17	PAJDM	13	
6	17.25-18.00	MATEMATIKA	7	TWAN	10	TU	17	PAJDM	13		
WALIKELAS			RINA SANTI, S.Pd	WILDA BASRI, S.Pd	SITI MASYITAH, S.Pd.I						

Keterangan :

1 Sari Hartati Lubis, S.Pd	9 Zakiyah, S.Pd
2 Dwi Anggraini Tanjung, S.Pd	10 Ika Anggraini Ritonga, S.Kom
3 Wilda Basri, S.Pd	11 Inwansyah Putra, S.Kom
4 Rina Santi, S.Pd	12 Siti Masyitah, S.Pd.I

Medan, 14 Juli 2025
Kepala SMK Muhammadiyah 06 Medan

Gambar 2.8 Roster Pelajaran sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan

MODUL AJAR

MODUL AJAR DEEP LEARNING

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

BAB 2 BUKTI BERIMAN: MEMENUHI JANJI, MENSYUKURI NIKMAT, MEMELIHARA LISAN, MENUTUPI AIB ORANG LAIN

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :

Nama Penyusun	:
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Fase /Semester	: XI/ F / Ganjil
Alokasi Waktu	: 6 Pertemuan (@ 2 x 45 menit)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas XI umumnya telah memiliki pemahaman dasar tentang rukun iman dan beberapa nilai-nilai akhlak mulia dalam Islam. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks interaksi sosial yang kompleks, mungkin masih menjadi tantangan. Minat mereka terhadap pelajaran agama bisa bervariasi; beberapa mungkin memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, sementara yang lain perlu distimulasi melalui relevansi kontekstual dan metode pembelajaran yang menarik. Latar belakang keluarga dan lingkungan sosial juga sangat memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan mereka. Kebutuhan belajar akan didiferensiasi: beberapa mungkin membutuhkan pendalaman dalil naqli dan tafsir, sementara yang lain lebih membutuhkan contoh kasus nyata dan latihan penerapan dalam berbagai skenario.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi pelajaran ini berfokus pada empat akhlak mulia yang menjadi bukti keimanan: memenuhi janji (menjaga amanah), mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain. Jenis pengetahuan yang akan dicapai meliputi: pengetahuan faktual tentang definisi dan dalil (Al-Qur'an dan Hadis) terkait setiap akhlak; pengetahuan konseptual tentang hikmah, dampak positif-negatif, dan keterkaitan antar akhlak; pengetahuan prosedural tentang cara-cara mengimplementasikan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari; serta pengetahuan metakognitif tentang bagaimana nilai-nilai ini membentuk karakter muslim yang berakhlak mulia dan menjadi bagian dari ibadah. Materi ini sangat relevan dengan dinamika interaksi sosial peserta didik di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tingkat kesulitan materi ini cenderung sedang, dengan fokus pada internalisasi nilai dan perubahan perilaku. Struktur materi tersusun dari pengenalan konsep, dalil, hikmah, hingga studi kasus dan simulasi penerapan. Integrasi nilai dan karakter akan ditekankan pada kejujuran, amanah, syukur, santun, bertanggung jawab, empati, dan peduli sesama.

D DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik memahami bahwa empat akhlak mulia ini adalah wujud nyata keimanan dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis studi kasus terkait janji, nikmat, lisan, dan aib, serta menyimpulkan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis masalah, berbagi pengalaman, dan merumuskan solusi berbasis akhlak mulia.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia ini secara sadar dan konsisten dalam kehidupan pribadi.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, nasihat, atau tanggapan terkait akhlak mulia dengan bahasa yang baik dan santun.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, manfaat menghindari penyakit sosial, adab bermasyarakat, ketentuan dakwah, muamalah, hukum keluarga (*al-aḥwāl al-syakhṣiyyah*), dan peran tokoh Islam di dunia serta organisasi Islam di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhhlak	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi- organisasi Islam di Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Pendidikan Kewarganegaraan:** Konsep janji dan komitmen terkait dengan tanggung jawab sosial dan hak asasi manusia.
- **Bahasa Indonesia:** Kemampuan memelihara lisan (diksi, etika berbahasa), analisis teks (dalil), dan kemampuan presentasi.
- **Sosiologi/Antropologi:** Memahami norma sosial, interaksi antarindividu, dan dampak perilaku terhadap komunitas.
- **Psikologi:** Memahami pentingnya empati (menutupi aib), dampak kata-kata (memelihara lisan) terhadap diri dan orang lain, serta pentingnya bersyukur untuk kesehatan mental.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2: Memahami Konsep Memenuhi Janji dan Mensyukuri Nikmat (Alokasi Waktu: 2 x 90 menit)

- Melalui kajian dalil naqli (QS. Al-Maidah: 1 dan QS. Ibrahim: 7) dan diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan urgensi memenuhi janji serta mensyukuri nikmat Allah SWT dengan benar.
- Setelah menganalisis studi kasus nyata, peserta didik dapat mengidentifikasi dampak positif dari memenuhi janji dan mensyukuri nikmat dalam kehidupan individu dan masyarakat secara akurat.
- Peserta didik menunjukkan sikap amanah dan rasa syukur dalam interaksi sehari-hari.

Pertemuan 3-4: Memahami Konsep Memelihara Lisan dan Menutupi Aib Orang Lain (Alokasi Waktu: 2 x 90 menit)

- Melalui kajian dalil naqli (QS. Al-Hujurat: 12 dan hadis terkait ghibah/fitnah) dan diskusi, peserta

didik mampu menjelaskan pengertian dan pentingnya memelihara lisan serta menutupi aib orang lain secara tepat.

- Setelah simulasi peran atau role-play, peserta didik dapat mempraktikkan cara memelihara lisan dan menutupi aib orang lain dalam berbagai situasi sosial.
- Peserta didik menunjukkan sikap santun dalam berbicara dan empati terhadap sesama.

Pertemuan 5-6: Menganalisis Keterkaitan Akhlak dan Menerapkan dalam Kehidupan (Alokasi Waktu: 2 x 90 menit)

- Melalui analisis lintas konsep, peserta didik mampu mengidentifikasi keterkaitan antara memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain sebagai bukti keimanan yang utuh.
- Berdasarkan proyek portofolio, peserta didik dapat menyusun rencana aksi pribadi untuk menginternalisasi dan menerapkan keempat akhlak mulia ini secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, didukung oleh dalil dan hikmahnya.
- Peserta didik menunjukkan komitmen pribadi terhadap pengembangan akhlak mulia dan kesadaran diri.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran akan dikaitkan dengan:

- **Kehidupan Remaja Sehari-hari:** Janji kepada teman, tugas sekolah, atau orang tua; syukur atas kesehatan, kesempatan belajar; menghindari *bullying* verbal atau *cyberbullying*; menjaga privasi teman.
- **Media Sosial dan Etika Digital:** Tantangan memelihara lisan dan menutupi aib di era digital (penyebaran hoax, *body shaming*, *doxing*).
- **Tanggung Jawab Sosial:** Pentingnya komitmen dalam berorganisasi atau bermasyarakat.
- **Kesehatan Mental:** Peran syukur dalam menjaga kesehatan mental dan dampak buruk dari ghibah atau fitnah.
- **Profesionalisme dan Integritas:** Pentingnya menjaga janji dan amanah dalam dunia kerja.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** Problem-Based Learning (PBL) untuk menganalisis studi kasus nyata, Cooperative Learning (untuk diskusi kelompok), dan Experiential Learning (untuk simulasi/proyek aksi).
- **Strategi Pembelajaran:** Kajian literatur (dalil), Diskusi kelompok, Studi kasus, Role-playing/Simulasi, Jurnal Refleksi, Proyek Aksi Pribadi.
- **Metode Pembelajaran:** Ceramah interaktif, tanya jawab, *brainstorming*, presentasi kelompok, menonton video inspiratif, membuat poster/infografis.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk studi kasus terkait perilaku remaja, guru Bahasa Indonesia untuk etika berbahasa, atau guru TIK untuk etika digital. Lingkungan masjid/mushola sekolah sebagai tempat refleksi.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi contoh perilaku dari tokoh masyarakat atau figur publik (melalui berita/dokumenter) yang memenuhi atau tidak memenuhi akhlak yang dibahas. Menghadirkan tokoh inspiratif (ulama, aktivis sosial) yang dikenal

konsisten dalam akhlak (jika memungkinkan).

- **Masyarakat:** Mengajak peserta didik untuk mengamati (secara etis) penerapan akhlak ini di lingkungan tempat tinggal, atau melakukan kampanye kecil tentang pentingnya memelihara lisan/menutupi aib melalui media sosial.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang nyaman untuk diskusi kelompok dan presentasi. Ruangan yang memungkinkan mobilitas untuk simulasi peran.
- **Ruang Virtual:** Pemanfaatan Google Classroom untuk berbagi materi (ayat/hadis dengan terjemahan, video inspiratif, template jurnal), forum diskusi daring, pengumpulan tugas individu/kelompok. Group chat (WhatsApp/Telegram) untuk *sharing* informasi dan pengingat.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya saling menghargai pendapat, berani berpendapat dengan santun, empati terhadap sesama, bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatan, serta mengembangkan kesadaran diri (refleksi diri).

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Aplikasi Al-Qur'an Digital/Hadis Online:** Untuk mencari dan memahami dalil naqli secara mandiri.
- **YouTube/Platform Video Online:** Untuk menonton video ceramah, dokumenter, atau film pendek yang relevan dengan tema akhlak (misalnya, kisah tentang pentingnya janji, dampak ghibah).
- **Google Docs/Slides/Canva:** Untuk membuat mind map, infografis, atau presentasi kelompok.
- **Mentimeter/Kahoot:** Untuk asesmen awal pemahaman atau kuis interaktif yang menyenangkan.
- **Platform Media Sosial (Opsional & Terbimbing):** Untuk kampanye positif tentang "memelihara lisan" atau "budaya syukur" jika relevan dengan proyek akhir.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (MINDFUL LEARNING, JOYFUL LEARNING)

- **Penyambutan dan Apersepsi (Mindful):** Guru menyambut peserta didik dengan salam dan doa. Guru memulai dengan pertanyaan pemantik: "Pernahkah kamu merasa kecewa karena janji yang tidak ditepati? Atau, bagaimana perasaanmu saat ada yang membicarakan keburukanmu di belakang?" Ini akan mengaktifkan emosi dan relevansi personal.
- **Pengait (Joyful & Meaningful):** Guru menampilkan gambar/video singkat tentang "perilaku baik vs. buruk" di sekolah/lingkungan sosial. Atau, guru bisa bercerita kasus nyata (dramatisasi) yang relevan dengan salah satu akhlak. Guru bertanya: "Apa yang membuat seseorang berjanji tapi tidak menepati? Mengapa kita sering lupa bersyukur padahal banyak nikmat?"
- **Motivasi (Meaningful):** Guru menjelaskan bahwa materi ini bukan hanya teori, melainkan bekal penting untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dicintai Allah dan sesama. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menekankan bahwa di akhir bab, mereka akan menjadi "agen perubahan akhlak" di lingkungan masing-masing.
- **Cek Kesiapan Belajar (Diferensiasi Konten/Proses):** Guru meminta peserta didik menuliskan di sticky notes: "Satu hal yang paling ingin saya pelajari tentang akhlak di bab ini" atau "Ayat/hadis tentang akhlak apa yang saya ketahui?". Ini membantu guru memetakan minat dan pengetahuan awal untuk menyesuaikan materi dan bimbingan.

B. KEGIATAN INTI (MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREFLAKSI)

PERTEMUAN 1-2: MEMAHAMI KONSEP MEMENUHI JANJI DAN MENSYUKURI NIKMAT

Memahami (Kajian Dalil & Diskusi Hikmah):

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok. Setiap kelompok diberikan satu dalil (misalnya, QS. Al-Maidah: 1 untuk janji, QS. Ibrahim: 7 untuk syukur) dan diminta untuk menelaah terjemahan, asbabun nuzul (jika ada), dan hikmah/makna yang terkandung.
- **Diferensiasi Konten:** Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Qur'an lebih baik, mereka bisa diminta untuk membaca ayat dalam bahasa Arab. Bagi yang visual, guru bisa menyediakan infografis ringkasan hikmah.

Mengaplikasi (Studi Kasus & Brainstorming Solusi):

- Guru menyajikan beberapa studi kasus (misalnya, janji yang terabaikan, keluhan berlebihan atas ujian, lupa nikmat sehat).
- Kelompok menganalisis studi kasus dan mem *brainstorming* solusi/tindakan yang tepat berdasarkan pemahaman dalil dan hikmah.
- **Diferensiasi Proses:** Kelompok yang membutuhkan bimbingan lebih dapat diberikan studi kasus yang lebih sederhana atau dengan panduan pertanyaan yang lebih terstruktur.

Merefleksi (Presentasi Kelompok & Jurnal Refleksi Pribadi):

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis studi kasus dan solusi mereka.
- Peserta didik menuliskan jurnal refleksi pribadi: "Apa janji yang pernah saya buat dan belum terpenuhi? Bagaimana saya bisa lebih bersyukur hari ini?"

PERTEMUAN 3-4: MEMAHAMI KONSEP MEMELIHARA LISAN DAN MENUTUPI AIB ORANG LAIN

Memahami (Diskusi Mendalam & Analisis Konsekuensi):

- Guru memfasilitasi diskusi tentang "kekuatan kata-kata" dan "dampak ghibah, fitnah, namimah" menggunakan video/artikel pendek tentang *cyberbullying* atau konflik akibat perkataan.
- Kajian dalil naqli terkait memelihara lisan dan menutupi aib.
- **Diferensiasi Konten:** Guru bisa menyediakan contoh-contoh kasus nyata di media sosial untuk analisis, atau artikel tentang dampak psikologis dari *ghibah*.

Mengaplikasi (Simulasi Peran/Role-Play & Komunikasi Efektif):

- Peserta didik dibagi menjadi kelompok. Setiap kelompok membuat skenario singkat (misalnya, bagaimana menasihati teman yang suka ghibah, bagaimana merespons jika mendengar aib orang lain).
- Mereka melakukan role-play di depan kelas, kemudian mendapatkan umpan balik.
- Diferensiasi Proses: Kelompok dapat memilih skenario yang sesuai dengan tingkat kenyamanan mereka. Peserta didik yang cenderung introvert dapat diberikan peran sebagai pengamat dan penulis refleksi.

Merefleksi (Diskusi Etika Digital & Komitmen Lisan):

- Diskusi tentang etika berkomunikasi di media sosial.
- Peserta didik membuat komitmen pribadi (lisan atau tertulis) tentang bagaimana mereka akan memelihara lisan dan menutupi aib orang lain mulai hari ini.

PERTEMUAN 5-6: MENGANALISIS KETERKAITAN AKHLAK DAN MENERAPKAN DALAM KEHIDUPAN

Memahami (Mind Map Keterkaitan & Diskusi Integratif):

- Peserta didik secara individu atau kelompok membuat *mind map* yang menunjukkan keterkaitan antara keempat akhlak mulia yang telah dipelajari.
- Diskusi kelas tentang bagaimana keempat akhlak ini saling mendukung dan menjadi bukti keimanan yang utuh.
- **Diferensiasi Konten:** Guru dapat menyediakan beberapa contoh *mind map* awal untuk inspirasi, atau mendorong kelompok untuk menciptakan visualisasi yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Mengaplikasi (Proyek Aksi Pribadi/Kampanye Kecil):

- Peserta didik merancang "Proyek Aksi Akhlak Mulia" pribadi atau kelompok kecil. Contoh:
 - Membuat poster/infografis digital "Jaga Lisanmu, Jaga Hatimu" dan menyebarkannya di grup WA/media sosial kelas.
 - Menulis surat syukur kepada orang tua/guru/teman.
 - Merancang simulasi percakapan untuk menasihati teman tanpa menjatuhkan.
- **Diferensiasi Produk:** Peserta didik memilih bentuk proyek yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka (menulis, desain grafis, video pendek, orasi, dll.).

Merefleksi (Presentasi Proyek & Evaluasi Diri):

- Setiap individu/kelompok mempresentasikan proyek aksi mereka.
- Peserta didik melakukan evaluasi diri (dengan panduan rubrik) tentang sejauh mana mereka telah memahami dan menginternalisasi keempat akhlak mulia tersebut.

C. KEGIATAN PENUTUP (UMPAN BALIK KONSTRUKTIF, KESIMPULAN, PERENCANAAN SELANJUTNYA)

- **Umpan Balik Konstruktif (Meaningful):** Guru memberikan umpan balik personal dan umum tentang kemajuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan akhlak. Guru mengapresiasi usaha dan niat baik mereka.
- **Kesimpulan (Mindful):** Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan bahwa keimanan sejati tercermin dalam akhlak mulia, dan bahwa proses pembentukan akhlak adalah perjalanan seumur hidup.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya (Meaningful & Joyful):** Guru mendorong peserta didik untuk terus mengaplikasikan akhlak mulia ini di kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai tugas. Guru dapat memberikan tugas mandiri untuk mengidentifikasi contoh akhlak mulia lainnya dari Al-Qur'an/Hadis sebagai pengantar bab selanjutnya.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

A. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Format:** Tes Lisan (Tanya Jawab Singkat) atau Kuesioner Pilihan Ganda Singkat (bisa menggunakan Kahoot/Mentimeter).
- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang konsep akhlak, dalil naqli yang diketahui, dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan/Tugas:

- "Menurutmu, apa hubungan antara iman dan perilaku?"
- "Pernahkah kamu berjanji pada seseorang? Apakah janji itu mudah ditepati?"
- "Bagaimana cara kita menunjukkan rasa syukur kepada Allah?"

B. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Format:** Observasi Partisipasi Diskusi Kelompok, Penilaian Jurnal Refleksi, Rubrik Penilaian Role-play/Simulasi, Lembar Penilaian Diri/Antarteman (untuk kerja kelompok).
- **Tujuan:** Memantau kemajuan pemahaman konsep, kemampuan analisis studi kasus, keterampilan berkomunikasi, dan sikap empati selama proses pembelajaran.

Pertanyaan/Tugas:

- (Observasi) Guru mencatat keaktifan, kualitas argumen, dan sikap saling menghargai dalam diskusi kelompok.
- (Jurnal Refleksi) "Apa pembelajaran terpenting yang kamu dapatkan hari ini tentang memelihara lisan? Berikan contoh konkrit penerapan dalam hidupmu."
- (Role-play) Guru menilai kelancaran, kesesuaian dengan skenario, dan pesan moral yang disampaikan dalam simulasi.

C. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Format:** Penilaian Proyek Aksi Akhlak Mulia (Portofolio Digital/Karya), Tes Tertulis (Esai Analitis).
- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan aplikasi, maupun internalisasi nilai.

Tugas Proyek Aksi Akhlak Mulia (Portofolio):

- "Pilihlah salah satu dari empat akhlak mulia (memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, atau menutupi aib orang lain) yang paling relevan dengan tantangan pribadimu. Buatlah sebuah 'Proyek Aksi Akhlak Mulia' dalam bentuk digital (misalnya: video kampanye 1-2 menit, infografis serial di Instagram, *podcast* singkat, atau kumpulan ilustrasi/komik) yang berisi:
 - Penjelasan singkat tentang akhlak yang kamu pilih beserta dalilnya.
 - Studi kasus/contoh nyata yang relevan.
 - Refleksi pribadi tentang mengapa akhlak ini penting bagimu.
 - Rencana aksi konkret yang akan kamu lakukan untuk mengamalkan akhlak ini secara konsisten."

Rubrik Penilaian Proyek:

- **Kedalaman Pemahaman:** Kejelasan konsep dan dalil yang disampaikan.
- **Relevansi & Kontekstualisasi:** Keterkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- **Kreativitas & Desain:** Orisinalitas dan daya tarik visual/audiovisual proyek.
- **Komitmen & Refleksi Diri:** Keberanian menunjukkan refleksi pribadi dan rencana aksi yang realistis.

Tes Tertulis (Esai Analitis):

- Tugas: "Jelaskan keterkaitan antara perilaku mensyukuri nikmat dengan memelihara lisan. Berikan contoh bagaimana seseorang yang tidak bersyukur cenderung sulit memelihara lisannya, dan sebaliknya, bagaimana rasa syukur dapat membantu seseorang menjaga perkataannya. Lengkapi dengan dalil naqli yang relevan."

Rubrik Penilaian Tes Tertulis:

- Pemahaman konsep dan keterkaitan antar akhlak.
- Kemampuan analisis dan memberikan contoh konkret.
- Kelengkapan dalil naqli dan penjelasannya.
- Sistematika penulisan esai yang logis dan koheren.

Pedoman wawancara guru PAI

1. Menurut ibu apakah bullying masih terjadi di SMK Muhammadiyah 06 Medan?
2. Bentuk bullying seperti apa yang pernah ibu temukan di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana peran ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam mencegah perilaku bullying tersebut?
4. Upaya dan strategi apa yang sudah Ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai moral, akhlak serta sikap empati kepada peserta didik dalam proses pembelajaran?
5. Apakah dalam proses pembelajaran ibu menggunakan pendekatan seperti pendekatan dengan menggunakan metode cerita?
6. Jenis cerita seperti apa yang selalu ibu sampaikan dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan metode cerita?
8. Menurut Ibu, berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah, apakah metode cerita ini efektif dalam menanamkan nilai moral dan empati serta mencegah perilaku bullying di sekolah?
9. Perubahan seperti apa yang terjadi pada siswa setelah ibu menerapkan metode cerita dalam proses pembelajaran?

Pedoman Wawancara Kepada siswa

1. Apakah kamu pernah melihat, mengalami, atau melakukan yang namanya tindakan bullying?
2. Jenis bullying seperti apa yang pernah kamu lihat di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
3. Menurut kamu, apakah guru PAI memiliki peran dalam mencegah perilaku bullying?
4. Apa yang biasa dilakukan guru PAI ketika melihat atau mengetahui adanya tindakan perilaku bullying di sekolah?
5. Strategi pembelajaran apa yang biasa digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?
6. Cerita seperti apa yang biasa dibawakan oleh guru PAI dalam pembelajaran?
7. Bagaimana guru PAI menyampaikan cerita tersebut dalam pembelajaran?
8. Apa yang kamu rasakan setelah kamu mendengar cerita yang disampaikan oleh guru PAI ?
9. Apakah sikap kamu terhadap teman menjadi lebih empati dan saling menghargai?
10. Menurut kamu, apakah metode cerita lebih mudah dipahami ketimbang metode ceramah?
11. Apakah metode cerita lebih efektif dalam mencegah perilaku bullying ketimbang metode ceramah biasa?

Lembar Persetujuan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BDAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Beari No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Site mengunggah kembali agar diwujudkan
 kecerdasan dan tanggungjawab

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

24 Jumadil Awal 1447 H
 14 November 2025 M

Di-
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rakhel Qori Amanda
 NPM : 2201020010
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,81



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Melalui Metode Cerita Di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan					
2	Analisis Guru Mengaji Terhadap Kesenjangan Pengetahuan dan Motif Menyembunyikan Ilmu Guru Ngaji Dalam Pengajaran Tajwid Di Desa Pematang Ganjang					
3	Analisis Tentang Pengalaman Guru Baru Dalam Menghadapi Krisis Adab Peserta Didik Di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Rakhel Qori Amanda

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/Ak.Ppj/PT/08/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 54/IL.3/UMSU-01/F/2026 02 Rajab 1447 H
 Lamp : - 21 Januari 2026 M
 Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Rakhel Qori Amanda
NPM : 2201020010
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisa Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Melalui Metode Cerita Di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
 Wakil Dekan I


Asst. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN: 0103117503

Pertinggal






Surat Balasan Riset Sekolah



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SUKARAMAI MEDAN
SMK SWASTA MUHAMMADIYAH-6 TERAKREDITASI-B
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN - TIK**

Alamat : Jl. Denai Gg. Dua No. 16 Telp. (061) 42902412 Medan - 20216
 Blog : <http://www.smkm6medan.blogspot.com>
 E-mail: smkmuhammadiyah976@gmail.com FB : [smk_m6medan@yahoo.co.id](https://www.facebook.com/smkm6medan)

Nomor : 146/SMKM6/KET/IV.4.AU/F/2026
 Lampiran : 1 (satu)
 Perihal : Surat Balasan Penelitian/Riset

2 Sya'ban 1447 H
 21 Januari 2026 M

Kepada Yth.

Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan Izin Penelitian/Riset bahwasanya Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), kami pihak SMK Swasta Muhammadiyah 6 telah memberikan izin atas pengajuan untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMK Swasta Muhammadiyah 6 Medan adapun nama-nama mahasiswa yang mengadakan Penelitian/Riset sebagai berikut :

NO	NAMA	NPM	PRODI
1.	RAKHEL QORI AMANDA	2201020010	Pendidikan Agama Islam

Adapun kegiatan Penelitian/Riset guna penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektual mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Judul Skripsi "*Analisa Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Bullying Melalui Metode Cerita di Sekolah SMK Muhammadiyah 06 Medan*"

Demikian surat Balasan Penelitian/Riset ini kami buat. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah
 SMK Muhammadiyah 6

 SARI HARTATI LUBIS, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rakhel Qori Amanda
 Npm : 2201020010
 Tempat dan Tanggal Lahir : Pematang Ganjang, 07 Agustus 2024
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Pem. Ganjang Dusun III, Sei Rampah
 Anak ke- : 1 dari 2 Bersaudara
 Email : qoriamandarahel@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Naswan
 Nama Ibu : Nurbaiti

Pendidikan Formal

1. TK : AL – Ma’arif Pematang Ganjang
 2. SD : Mis - Alwasliyah Pematang ganjang
 3. SMP : SMP Swasta Ad – Dakwah Kp.pon
 4. SMA : MA Muhammadiyah 13 Sei Rampah
 5. Sarjana : Universitas Muhammadiyah Sumatera
 Utara